

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KOMIK STRIP DALAM
PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Muthia KUSDARYANTI

07204244038

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Kusnawati M.Hum
NIP. : 19750417 200312 2 001
sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Muthia KUSDARYANTI
No. Mhs. : 07204244038
Judul TA : Keefektifan Penggunaan Media Komik Strip Dalam Pembelajaran
Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 9
Yogyakarta

Sudah layak untuk diujikan di depan DewanPenguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I


Tri Kusnawati M.Hum

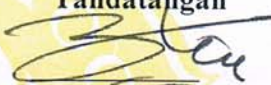


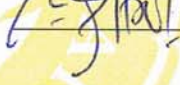
NIP. 19750417 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Keefektifan Penggunaan Media Komik Strip Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

14 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		Oktober 2012
Herman, M.Pd	Sekretaris Penguji		Oktober 2012
Rohali, M.Hum	Penguji I		12 Oktober 2012
Tri Kusnawati, M.Hum	Penguji II		11 Oktober 2012

Yogyakarta, Oktober 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, MA.
NIP. 196105241990012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Muthia Kusdaryanti**

NIM : 07204244038

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juli 2012

Penulis,



Muthia kusdaryanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkah kasih sayang, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY serta ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen Pembimbing yaitu ibu Tri Kusnawati, M.Hum yang penuh dengan kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tidak henti di sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen dan staff di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, sahabat dan teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, dan seluruh handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih teramat besar kepada orang tua, dan keluarga yang selama ini telah mendoakan, mencurahkan segala kasih sayang, dukungan, dan materi yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran senantiasa saya nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, saya tetap mengharapkan agar penelitian ini tetap bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 6 Juli 2012

Penulis



Muthia Kusdaryanti

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah swt, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Bapak Gaguk dan Ibu Naning yang menjadi motivator terbaik yang pernah ada, yang selalu membimbing, mengarahkan, mencukupi segala fasilitas dan memberi semangat yang luar biasa serta kasih sayang yang tiada henti.
- Dosen Pembimbing Madame Tri Kusnawati, M.Hum yang selalu membimbing dengan sabar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
- Kakak saya Mbak Astri, Mbak Resty dan Abang Enggo yang selalu menjadi panutan dan tiada henti memberikan semangat.
- Sahabat terbaikku Asti, Wundi, Rita yang selalu ada untukku, mendengarkan segala keluh kesahku dan berbagi kebahagiaan selama menjalankan kuliah.
- Teman seperjuangan Trio pengajaran yaitu Brury dan Rita yang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Teman baik saya Bagus, Tres Bien H, HIPER, teman-teman Angkatan 2007 Pendidikan Bahasa Prancis.
- Kru EO Qinyis Art Mas Rio, Cik Dessy, Mb Maria, Brury, Rizka, Mas Ngalim yang memberi saya banyak pengalaman tentang dunia kerja.
- Keluarga kos Putri Perjuangan terutama Mbak Nisa, Carinae, Lia yang sekaligus menjadi teman curhat dan pemberi semangat.

MOTTO

Jadikan pandangan hidup di hari ini menjadi pandangan hidup yang lebih baik.

Orang yang sukses adalah orang yang selalu memiliki kelebihan SATU jawaban, sedangkan kunci kegagalan adalah ketika kita selalu memiliki kelebihan SATU alasan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
EXTRAIT	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa asing	9
2. Tinjauan Tentang Media Pendidikan	11
a. Pengertian Media Pendidikan.....	11
b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan	12

c. Kriteria Pemilihan Media	13
d. Klasifikasi Media Pendidikan	14
e. Komik Strip sebagai Media Pendidikan	15
3. Tinjauan Tentang berbicara	17
a. Hakikat Berbicara	17
b. Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbicara	18
4. Penilaian Kemampuan Berbicara	23
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Pengajuan Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Pengumpulan Data	38
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
a. Validitas	39
b. Reliabilitas	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	41
1. Uji Normalitas Sebaran	41
2. Uji Homogenitas Varians	42
3. Uji Hipotesis	43
H. Hipotesis Statistik	44

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Data Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	47
a. Berdasarkan data skor Pre-Test ketrampilan berbicara kelompok eksperimen	47
b. Berdasarkan data skor Pre-Test ketrampilan berbicara kelompok kontrol	48
c. Deskripsi data perbandingan skor Pre-Test ketrampilan berbicara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	50
2. Deskripsi Data Skor Post-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
a. Berdasarkan data skor Post-Test ketrampilan berbicara kelas eksperimen	51
b. Berdasarkan data skor Post-test ketrampilan berbicara kelompok kontrol	52
3. Uji Prasyarat Analisis	54
a. Uji Normalitas Sebaran	54
1. Uji normalitas sebaran pre-test kelompok eksperimen	54
2. Uji normalitas sebaran post-test kelompok eksperimen	54
3. Uji normalitas sebaran pre-test kelompok kontrol	55
4. Uji normalitas sebaran post-test kelompok kontrol	55
b. Uji Homogenitas Varians	56
4. Pengujian Hipotesis.....	57
B. Pembahasan.....	58
1. Terdapat perbedaan prestasi yang signifikan ketrampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media Komik Strip dan yang diajar tanpa menggunakan media.....	58
2. Pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media Komik Strip lebih efektif daripada	

pembelajaran tanpa menggunakan media.....	60
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi.....	65
C. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	: Tabel populasi Penelitian	35
2. Tabel 2	: Kisi-kisi Instrumen Pre-test Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	37
3. Tabel 3	: Kisi-kisi Instrumen Post-test Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	41
4. Tabel 4	: Data Statistik Induk Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	51
5. Tabel 5	: Frekuensi Skor Pre-Test Keterampilan Berbicara kelompok Eksperimen	52
6. Tabel 6	: Frekuensi Skor Pre-Test Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol	54
7. Tabel 7	: Data Perbandingan Skor Pre-Test Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol dan Eksperimen	55
8. Tabel 8	: Hasil Perhitungan Uji-t Pre-Test Antarkelas	56
9. Tabel 9	: Frekuensi Skor Post-Test Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	56
10. Tabel 10	: Frekuensi Skor Post-Test Keterampilan Berbicara kelompok Kontrol	58
11. Tabel 11	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Pre-Test Kelompok Eksperimen	59
12. Tabel 12	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Post-Test Kelompok Eksperimen	60
13. Tabel 13	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Pre-Test Kelompok Kontrol	61
14. Tabel 14	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Post-Test Kelompok Kontrol	61
15. Tabel 15	: Hasil Uji Homogenitas Varians	62
16. Tabel 16	: Hasil Uji-t	63

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1	: Histogram Disturbusi Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	53
2. Gambar 2	: Histogram Disturbusi Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Kontrol	54
3. Gambar 3	: Histogram Disturbusi Skor Post-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	57
4. Gambar 4	: Histogram Disturbusi Skor Post-Test Ketrampilan Berbicara kelompok Kontrol	58

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KOMIK STRIP DALAM
PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA N 9 YOGYAKARTA**

oleh

Muthia KUSDARYANTI

07204244038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan prestasi belajar ketrampilan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media komik strip dengan siswa yang diajar menggunakan media konvensional dan (2) mengetahui keefektifan pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan media komik strip dan media konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest- posttest group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling dan diperoleh kelas XI IA₂ sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan XI IA₃ sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk sedangkan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t-hitung sebesar 18,258 dengan db= 49 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t- tabel pada taraf signifikansi 5 % dan db = 49 yaitu sebesar 2,010 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan media Komik Strip dengan media konvensional. Peningkatan nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen sebesar 26,30. Sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 9,88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Komik Strip lebih efektif daripada media konvensional pada pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis.

**L'EFFICACITÉ DE L'UTILISATION L'HISTOIRE ILLUSTRÉE DANS L'APRENTISSAGE DE LA
COMPÉTENCE D'ÉPRESSION ORALE DE LA CLASSE DE XI DU SMA N 9 YOGYAKARTA**

par

Muthia KUSDARYANTI

07204244038

EXTRAIT

La recherche a pour but (1) de savoir la différence significative du performance de la production orale des lycéens qui sont enseignés par l'utilisation du l'histoire illustrée et le média conventionnel (2) de savoir l'efficacité du l'histoire illustrée dans le cours de la compétence orale.

Cette recherche est une recherche d' expérimentale du technique *prètest-posttest group*. Les sujets dans cette recherche sont les lycéens au XI du SMA N 9 Yogyakarta. On a choisi les classes avec la méthode *Random Sampling* qui est utilisée dans les classes d'apprentissage suivants :IX IA₂ est la classe d' expérimentée (26 lycéens) et IX IA₃ est la classe de contrôle (25 lycéens). Dans cette recherche, nous utilisons la validité du contenu et la validité de construction et la fiabilité d'utilisation *Alpha Cronbach*. La tehnique analytique que nous utilisons dans cette recherche est le *T-test*.

Le résultat de cette recherche montre que le t-comptage est 18,258 du $df = 49$ et le t table est 2,010; cest-à- dire qu'il y a une différence significative du performance de la production orale des lycéens qui sont enseignés par l'utilisation du l'histoire illustrée et du média conventionnel. L'augmentation de performance de la classe d' expérimentée est 26,30 et celle de la classe de contrôl n'est que 9,88. Ce la montre que l'histoire illustrée est plus efficace que les médias conventionels.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa asing merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menjalin hubungan kerjasama antar bangsa dalam era globalisasi sekarang ini. Dalam mempelajari bahasa terutama bahasa asing seseorang harus mampu membuat bahasa tersebut menjadi alat komunikasi. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah untuk menambah pengetahuan berbahasa asing dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Prancis telah masuk ke dalam mata pelajaran siswa SMA. Dalam mempelajari bahasa Prancis, siswa harus belajar tentang empat ketrampilan yang ada di dalamnya yaitu 1) mendengarkan (*compréhension orale*), 2) berbicara (*expression orale*), 3) membaca (*compréhension écrite*), 4) menulis (*expression écrite*). Ketrampilan berbahasa terutama berbicara bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan hanya melalui penjelasan. Siswa tidak memperoleh ketrampilan berbahasa hanya dengan duduk mendengarkan keterangan dari guru dan mencatat apa yang didengarkan itu dalam buku catatan. Memperoleh tujuan berbahasa dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan berbahasa secara terus menerus, dengan begitu siswa akan selalu ingat dengan apa yang telah diperolehnya.

Berawal dari pengalaman pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ternyata tidaklah mudah bagi guru untuk

memberikan pelajaran bahasa Prancis kepada siswa tanpa memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang baru dipelajari oleh siswa, sehingga siswa belum mempunyai dasar pengetahuan yang cukup. Selain itu siswa beranggapan bahwa bahasa Prancis tidak lebih penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Bertolak pada permasalahan tersebut, guru bahasa Prancis dituntut untuk memiliki suatu strategi yang tepat untuk memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi dalam mempelajari bahasa Prancis tersebut. Dalam upaya mencapai tujuan pengajaran bahasa Prancis tersebut, maka selain guru yang menguasai materi, metode pengajaran yang baik, juga diperlukan adanya media pembelajaran.

Berangkat dari pengalaman selama mengikuti PPL di SMA Negeri 9 Yogyakarta, dapat dirasa adanya berbagai macam permasalahan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Salah satunya adalah masih kurangnya ketrampilan siswa dalam berbicara dan kurangnya keefektifan media di sekolah. Dalam kegiatan berbicara, siswa dituntut untuk mengutarakan pendapat dan pikiran dengan memanfaatkan kosakata. Hal ini menjadi kendala bagi siswa karena siswa cenderung merasa malu dan sering melakukan kesalahan dalam menyesuaikan kosakata. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar atau gerakan agar interaksi antara guru dan siswa berjalan lancar. Kurangnya kreativitas dan keefektifan media pembelajaran dari pengajar atau guru dapat berakibat kurang menariknya pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran

dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, terlebih untuk ketrampilan berbicara.

Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa, biasanya pembelajar melalui suatu tahapan urutan yang teratur: mula – mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2008 : 1) . Untuk mengungkapkan kemampuan berbicara siswa dalam suatu bahasa, gambar dapat dijadikan rangsangan pembicaraan yang baik. Komik strip merupakan salah satu media pembelajaran dengan menggunakan gambar.

Proses belajar mengajar yang dilakukan saat ini masih terpaku dengan sistem konvensional atau menggunakan media yang tersedia di sekolah. Media yang dimaksudkan seperti LCD dan white board. Metode ceramah akan membuat siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran yang berlangsung. Berdasarkan pengamatan ketika melakukan praktik pengalaman lapangan, media LCD dan internet masih kurang dalam memadai kegiatan belajar siswa karena siswa cenderung cepat melupakan pelajaran, untuk itu

dibutuhkan media lain yang lebih menarik perhatian para siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagai media komunikasi visual, komik sendiri sesungguhnya memiliki varian, salah satunya adalah komik strip. Komik strip merupakan komik yang disajikan secara berkesinambungan dalam media massa seperti surat kabar atau majalah. Media komik strip dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Prancis. Dengan media komik strip, siswa merasa tertarik untuk mengetahui cerita dalam komik tersebut. Cerita dalam komik disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan dan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk memahami komik strip tersebut. Penggunaan media komik strip ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Prancis.

Berdasarkan semua yang telah diuraikan tersebut di atas, penulis dalam penelitian ini ingin meneliti seberapa besar efektivitas penggunaan media komik strip sebagai media pengajaran bahasa dalam hal ini pengajaran bahasa Prancis. Hal ini sebagai salah satu usaha untuk memecahkan masalah masih kurangnya kreatifitas dan efektivitas media pembelajaran yang terdapat dalam lingkungan sekolah guna meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis siswa khususnya ketrampilan berbicara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa masih kurang.

2. Ketertarikan siswa terhadap bahasa Prancis masih kurang.
3. Penggunaan media kurang variatif, cenderung menggunakan media konvensional (papan tulis dan buku) dan metode ceramah.
4. Media komik strip belum digunakan pada pengajaran ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis dan demi tercapainya hasil penelitian yang mendalam maka masalah yang dapat dibatasi dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan penggunaan media komik strip pada keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan prestasi belajar ketrampilan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media komik strip dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan yang tidak menggunakan media komik strip pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta?

2. Apakah penggunaan media komik strip lebih efektif dalam pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis daripada tanpa penggunaan media komik strip?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ketrampilan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media komik strip dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media komik strip pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan media komik strip dan tidak menggunakan media komik strip.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Secara teoretis, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai media komik strip dan penggunaannya dalam meningkatkan ketrampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru khususnya guru bahasa Prancis di sekolah menengah atas untuk menggunakan media yang lebih bervariasi guna memberikan motivasi kepada siswa dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi dan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari bahasa Prancis.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah guna mendukung guru untuk menambah media yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

d. Bagi Calon Pendidik

Memberikan masukan agar termotivasi untuk menyusun dan menggunakan media yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut diuraikan beberapa istilah antara lain:

1. Keefektifan yang dimaksudkan adalah seberapa jauh peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa yang diajar dengan menggunakan media

komik strip dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media komik strip.

2. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Arief Sadiman dkk, 2006: 6).
3. Komik strip adalah komik yang disajikan secara berkesinambungan dalam media massa seperti surat kabar atau majalah. Namun, dalam perkembangannya, ada pula komik strip yang disajikan secara mandiri artinya tidak memiliki hubungan cerita satu dengan yang lainnya.
4. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi – bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa baik secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. (Burhan Nurgiantoro, 2001 : 276)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Asing

Membicarakan suatu pandangan berarti membicarakan suatu pengetahuan. Bila dikaitkan dengan bahasa, maka hal yang pertama kali muncul adalah ilmu pengetahuan lalu teknologi sebagai alat penunjangnya, sedangkan bahasa merefleksikannya. Bahasa adalah bagian dari ilmu pengetahuan. Setiap bahasa yang dimiliki seseorang dalam sebuah masyarakat dan merupakan hasil pengenalan (*cognition*) terhadap lingkungan sekitarnya juga terkait dengan kebudayaan.

Pemerolehan bahasa diperoleh melalui beberapa macam lingkungan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pembelajaran. Di dalam lingkungan pembelajaran, bahasa yang dimiliki seseorang diajarkan dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tahap dan aturan yang berlaku.

Pembelajaran menurut Brown (2008 : 20) mendefinisikan pembelajaran adalah proses atau pemerolehan pengetahuan tentang subjek, keterampilan yang dipelajari, dan pengalaman atas instruksi. Salah satu pengetahuan yang diperoleh adalah berupa bahasa asing.

Pengajaran bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa yang digunakan selain bahasa kehidupan sehari-hari atau biasa disebut dengan bahasa ibu . Jika bahasa dipelajari di sekolah, bahasa asing itu menjadi bahasa ajaran. Brown (2008: 39) mengatakan bahwa dalam pengajaran, kemampuan berbahasa dibedakan menjadi produksi aktual (berbicara dan menulis) dan pemahaman (menyimak dan membaca).

Belajar bahasa asing berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi, media maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Dalam proses pembelajaran, kita mengenal istilah strategi pembelajar, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran. Masing-masing memiliki peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang dijadikan mata pelajaran tingkat sekolah menengah atas di Indonesia. Dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, sistem kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mulai diterapkan pada 23 Mei 2006. Pembelajaran bahasa Prancis menggunakan kurikulum tersebut. Adapun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam panduan KTSP telah menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam KTSP. Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan

berlaku secara nasional. Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, SK dan SD dipersiapkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Prancis yang mencakup penguasaan terhadap 4 ketrampilan bahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar dengan tujuan untuk mampu menggunakan bahasa target sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi.

2. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Sadiman dkk, 2009:6)

Media dalam pembelajaran merupakan suatu sarana untuk menyampaikan materi dalam bentuk suatu pesan oleh pengajar kepada para pelajar untuk merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Nana Sudjana dan

Ahmad Rivai (2005: 3) ada beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik.
- 2) Media tiga dimensi yakni dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, dan diorama.
- 3) Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, OHP dan LCD.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dapat dikatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan yang di tata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran membantu siswa mempermudah memahami suatu pelajaran dan diharapkan peserta didik dapat tetap aktif dalam mengikuti kegiatan atau pelaksanaan belajar mengajar dengan adanya media pembelajaran, jenis kegiatan yang menarik minat atau dengan cara yang menyenangkan bagi siswa. Sekiranya dianjurkan kepada para pengajar untuk menggunakan alat bantu, sehingga pelaksanaan pembelajarannya dapat lebih efektif, oleh karena itu pengajar membutuhkan berbagai informasi tentang manfaat pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2) adalah:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

c. Kriteria Pemilihan Media

Agar media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat-manfaat tersebut, maka perlu dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan kriteria media yang baik. Menurut Azhar Arsyad (2009 :75) ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media yang dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi

Media harus sesuai dan selaras dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Media yang dipilih juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dapat digunakan secara berkesinambungan.

- 3) Media bersifat praktis, luwes dan bertahan

Media yang dipilih sebaiknya tidak dibatasi oleh waktu, dana, dan tempat. Media yang digunakan tidak harus mahal tetapi dengan harga terjangkau, dapat digunakan kapanpun dan dipindahkan atau dibawa kemana-mana.

- 4) Guru terampil menggunakannya

Guru harus mampu menggunakan medianya dalam pembelajaran. Jika guru belum dapat menggunakannya maka upaya untuk mempertinggi mutu dan hasil belajar tidak dapat dicapai.

- 5) Pengelompokkan sasaran

Media yang digunakan sebaiknya efektif digunakan untuk semua kelompok belajar.

- 6) Media yang digunakan sesuai dengan mutu teknis

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Sudjana (2009 : 3-4) dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis media yaitu : (1) media grafis seperti gambar, foto, grafik,

bagan atau diagram, poster, kartun, dll ; (2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, dll ; (3) slide, film strips, film, penggunaan OHP yang termasuk dalam media proyeksi ; (4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata, dan gambar-gambar. Media grafis sangat memadai untuk menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan; Penyajian dari hubungan informasi kuantitatif, seperti pada grafik; Gambaran hubungan-hubungan misalnya pada bagan, grafik, dan diagram, dan penyajian sejenis abstraksi-abstraksi seperti kartun, diagram dan peta. Jenis-jenis media grafis yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran meliputi bagan, grafik, poster, kartun, dan komik. Setiap jenisnya memiliki keunikan tertentu di dalam penerapan instruksionalnya. (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai , 2008: 68)

e. Komik Strip sebagai Media Pembelajaran

Pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum yang terjadi apabila terdapat interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan. Sedangkan proses pengajaran atau interaksi belajar ditandai dengan adanya sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain yaitu tujuan, bahan, metode, teknik, pendekatan, media dan penilaian.

Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Menurut Ann Miller, UK (2007: 75) *“bande dessinée produces meaning out of images which are in a sequential relationship, and which co-exist with each other spatially, with or without text.”*

Komik Strip merupakan gambar berseri pendek saling berurutan yang sering dimuat dalam koran. Komik Strip memuat cerita dan pesan singkat berupa gambar cerita pendek. Komik strip disebut juga newspaper strip, jenis komik strip yang terbit harian atau mingguan, dan terdiri dari susunan beberapa panel saja. Di Indonesia, strip komik tercatat sebagai komik yang pertama kali muncul yaitu pada tahun 1930.

Komik strip dapat juga diartikan sebagai penggalan-penggalan gambar yang disusun atau dirangkai menjadi sebuah alur cerita pendek. Isi cerita dari komik strip tidak terpaku harus selesai saat itu bahkan bisa dijadikan suatu cerita bersambung atau berseri. Komik strip terdiri dari 3 hingga 6 panel. Komik strip biasanya disodorkan dalam tampilan harian atau mingguan di sebuah surat kabar, majalah maupun tabloid atau buletin. (www.jagoancomic.com)

Komik strip dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata serta mengungkapkan ide yang tersirat dalam komik. Penggunaan Komik Strip sebagai media pembelajaran dapat memberi kesempatan kepada siswa

untuk menceritakan hal-hal yang terdapat dalam komik dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Komik Strip yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbahasa Prancis harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Tinjauan Tentang Berbicara

a. Hakikat Berbicara

Keterampilan berbahasa terdiri dari *Compréhension Orale* (menyimak), *Production Orale* (Berbicara), *Compréhension Écrite* (membaca) dan *Production Écrite* (Menulis). Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa. Menurut Gallison, berbicara adalah “*une compétence linguistique de faire la communication orale utilisant une langue. Ainsi nous pouvons exprimer notre sentiment ou notre idée en langue orale*”(1971: 208). Artinya, berbicara merupakan kompetensi berbahasa berupa kegiatan komunikasi secara lisan dengan menggunakan suatu bahasa dimana kita dapat mengungkapkan perasaan atau gagasan kita dalam bahasa lisan.

Menurut Kridalaksana (2001: 30), berbicara adalah “perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi dan merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa”. Bahasa yang dihasilkan merupakan suatu perantara untuk mengantarkan pesan, sehingga bahasa tersebut harus dimengerti oleh pengirim maupun penerima agar maksud yang ingin disampaikan dapat tercapai sebagai suatu alat komunikasi.

b. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2008: 3), berbicara adalah “suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan seseorang”. Artinya, berbicara adalah satu keterampilan berbahasa yang menuntut siswa untuk kreatif dalam mengungkapkan ide, pikiran dan pendapatnya.

Berbicara bukan hanya mencakup pengetahuan kosakata, linguistik, grammaire dan sintaksis tetapi juga mencakup pengetahuan mengekspresikan bahasa yang digunakan sehingga komunikasi berjalan lancar, dapat mengutarakan pendapat dan mengetahui reaksi orang lain.

Untuk melatih kemampuan berbicara siswa, perlu diadakan pelatihan kemampuan berbicara. Berikut ini adalah penjelasan singkat pelatihan pengajaran berbicara, Tarigan (1998:90):

- 1. Ulang Ucapan:** Model ucapan didengar oleh siswa. Isinya dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan dan paragraf. Model ucapan tersebut dapat direkam dan diputar di depan kelas.
- 2. Lihat dan Ucapan:** Pengajar mempersiapkan sejumlah benda untuk diperlihatkan kepada pembelajar. Benda tersebut disimpan di dalam kotak. Pengajar dan pembelajar melihat lalu menyebutkan namanya.
- 3. Mendeskripsikan:** Pengajar memberikan contoh deskripsi suatu benda tanpa menyebutkan nama benda tersebut. Kemudian pembelajar harus melukiskan suatu benda lain tanpa menyebutkan nama bendanya.
- 4. Substitusi:** Pengajar mengucapkan kalimat dengan pola tertentu setelah itu ia menyebutkan suatu kata atau frase yang menduduki posisi misalkan

S-P-O. Pembelajar mengucapkan kalimat baru dengan cara menggantikan S-P-O pada kalimat yang diucapkan pengajar.

5. **Transformasi:** Pengajar menyebutkan sebuah kalimat model. Pembelajar mendengarkannya dan mengubah bentuk kalimat lalu mengucapkannya kembali.
6. **Melengkapi Kalimat:** Pengajar menyebutkan sebuah kalimat model. Pembelajar melengkapi kalimat itu atau memperluas kalimat itu dengan kata atau frase yang ditentukan pengajar.
7. **Menjawab Pertanyaan:** Pengajar mengajukan sejumlah pertanyaan sederhana kepada pembelajar. Pembelajar diarahkan dan sedikit dipaksa agar berani bicara dalam hal ini menjawab pertanyaan pengajar. Jawaban pembelajar biasanya kalimat pendek. Kalimat itu minta disempurnakan oleh pengajar atau pembelajar.
8. **Bertanya:** Pembelajar juga perlu dilatih menyusun pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang sistematis dapat digunakan untuk menemukan sesuatu.
9. **Pertanyaan Menggali (Probing Question):** Suatu jenis pertanyaan yang dapat mendorong pembelajar banyak berpikir dan menjawab lebih dalam ialah pertanyaan menggali. Jenis pertanyaan sering digunakan dalam ujian lisan dalam mengukur sampai di mana kedalaman dan keluasan pengikut ujian. Dalam pengajaran berbicara jenis pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mendorong pembelajar banyak berbicara.

10. Melanjutkan Cerita: Pengajar menyusun suatu cerita lalu disampaikan secara lisan kepada pembelajar. Cerita yang disampaikan baru sepertiganya, pengajar berhenti bercerita. Cerita dilanjutkan oleh salah seorang pembelajar. Pembelajar ini menghentikan ceritanya pada bagian tertentu. Kemudian tampil yang lain melanjutkan cerita tersebut. Pada batas tertentu pembelajar kedua berhenti bercerita, lalu dilanjutkan pembelajar berikutnya sampai cerita selesai. Pengajar memeriksa kesinambungan cerita, logis atau tidak.

11. Cerita Berantai: Pengajar menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas. Cerita itu kemudian dibaca dan dihafalkan oleh pembelajar. Pembelajar pertama ini menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks, kepada pembelajar kedua. Kemudian pembelajar kedua menceritakannya kepada yang ketiga dan yang ketiga kembali menceritakannya kepada yang pertama. Sewaktu siswa pembelajar ketiga bercerita suaranya direkam. Rekaman itu kemudian dituliskan kembali. Hasil rekaman diperbandingkan dengan teks asli cerita.

12. Menceritakan Kembali: Pengajar menyediakan bahan bacaan yang agak panjang. Bahan itu diberikan kepada pembelajar untuk dibaca dan dipahami. Kemudian pembelajar tersebut disuruh menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya.

13. Percakapan: Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara. Dalam setiap percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan

proses berbicara simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab, peserta merasa dekat satu sama lain, ada spontanitas. Masalah yang diperlakukan hal yang menarik bagi peserta. Jadi ada interest bersama. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

14. Parafrase: Parafrase atau memprosakan puisi adalah suatu cara yang efektif untuk mengetahui taraf pemahaman atau apresiasi pembelajar terhadap suatu puisi yang dibacanya. Dalam mengekspresikan pemahaman itu secara lisan diperlukan keterampilan berbicara.

15. Reka Cerita Gambar: Pembelajar dapat dipancing berbicara melalui stimulus gambar atau gambar berseri. Pengajar mempersiapkan gambar benda tertentu seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, mobil, kereta api, kapal, pertokoan, dan sebagainya. Pembelajar diinstruksikan mengamati dan memperhatikan gambar tersebut. Hasil pengamatan itu kemudian diungkapkan secara lisan.

16. Memberi Petunjuk: Memberi petunjuk mengenai suatu hal seperti menjelaskan arah, letak suatu tempat, cara mengerjakan sesuatu dan sebagainya memerlukan keterampilan berbicara tingkat tinggi. Mengapa? Karena beberapa petunjuk menuntut beberapa persyaratan.

17. Bercerita: Bercerita atau menceritakan suatu cerita yang disukai baik oleh pencerita maupun oleh pendengarnya. Pembelajar menyimak atau membaca, dan menghafal cerita tersebut. Kemudian siswa itu bercerita tanpa teks, semuanya di luar kepala, kepada pembelajar yang lainnya.

Melalui latihan bercerita ini siswa menambah dan mengembangkan keterampilan berbicaranya.

18. Dramatisasi: Melalui teknik dramatisasi siswa dilatih mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan. Bermain drama jelas meningkatkan kemampuan berbicara seorang pelaku. Pada dasarnya pembelajar senang mendengarkan cerita. Mereka juga ingin dan senang melihat pementasan suatu cerita. Bila diizinkan mereka juga ikut aktif sebagai pemain. Pengajar perlu membantu pembelajar dalam mempersiapkan cerita yang akan dilakonkan. Gambaran isi secara keseluruhan, kemudian mengubahnya dalam bentuk drama. Kemudian memilih pelakunya yang tepat.

19. Bermain Peran: Teknik bermain peran sangat baik dalam mendidik pembelajar dalam menggunakan ragam-ragam bahasa. Cara berbicara orang tua tentu berbeda dengan cara berbicara anak-anak. Cara berbicara penjual berbeda dengan cara berbicara pembeli. Fungsi dan peranan seseorang menuntut cara berbicara dan berbahasa tertentu pula. Dalam bermain peran, pembelajar bertindak, berlaku dan berbahasa sesuai dengan peranan orang yang diperankannya. Misalnya sebagai guru, orang tua, polisi, hakim, dokter, dan sebagainya. Setiap tokoh yang diperankan menuntut karakteristik tertentu pula.

20. Bertelepon: Menggunakan telepon menuntut syarat-syarat tertentu. Berbicara dalam bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Pemakaian waktu harus hemat agar biaya jangan terlalu besar dan memberikan kesempatan

pada orang lain untuk menggunakan telepon itu. Melalui teknik bertelepon pembelajar dididik berbicara jelas, singkat dan lugas. Juga harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

21. Wawancara: Pada hakekatnya wawancara adalah kelanjutan dari percakapan dan tanya-jawab.

22. Diskusi: Diskusi adalah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar-menukar informasi untuk memecahkan masalah.

Dari uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan aktivitas untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran dan perasaannya. Untuk dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam keterampilan berbicara terdapat bermacam – macam cara pelatihan.

4. Penilaian Kemampuan Berbicara

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Kegiatan penilaian tidak hanya dilakukan dengan teknik observasi karena unsur subjektivitas penilai sangat berperan. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat pula dipergunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan. Pada hakikatnya, kegiatan penilaian dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa saja, namun juga untuk menilai kegiatan pengajaran itu sendiri, artinya informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 5) berpendapat bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Selanjutnya Tuckman dalam Burhan Nurgiyantoro (2001: 5), mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka untuk menilai kemampuan berbicara siswa menggunakan kriteria tertentu. Untuk itu peneliti menggunakan kriteria penilaian menurut *Échelle de Harris*. Kriteria penilaian tersebut berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Tagliante (*Techniques de Classe : L'évaluation* 1991 : 113-114). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes ketrampilan berbicara bahasa Prancis yang disertai dengan kriteria penilaian tes. Hal yang berkaitan erat dengan instrumen penelitian adalah berupa penyusunan sebuah rancangan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi dalam kriteria penilaian berisikan indikator penilaian pre-test dan post-test dari standar kompetensi berbicara bahasa Prancis. Indikator ketrampilan berbicara yaitu :

1. **Pengucapan (*Prononciation*)** yang meliputi:
 - a. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali
 - b. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.

- c. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman
- d. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.
- e. Pengucapan sudah seperti penutur asli (native)

2. **Tata bahasa (*Grammaire*)** yang meliputi:

- a. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami
- b. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.
- c. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti atau makna.
- d. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan namun tidak menghilangkan arti atau makna.
- e. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.

3. **Kosakata (*Vocabulaire*)** yang meliputi:

- a. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.

- b. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.
- c. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.
- d. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.
- e. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (*native*)

4. **Kelancaran (*Aisance*)** yang meliputi:

- a. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.
- b. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.
- c. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.
- d. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.
- e. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (*native*)

5. **Pemahaman (*Compréhension*)** yang meliputi:

- a. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.

- b. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.
- c. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.
- d. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.
- e. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dilakukan oleh Shelomita Eksanti Putri (2010), mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dengan judul “Keefektivitasan Penggunaan Media Gambar berseri pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis kelas XI SMAN 1 Imogiri Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t -hitung sebesar 2,848 lebih besar daripada t -tabel yang sebesar 1,999 dengan $db = 62$ pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran ketrampilan menulis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media gambar berseri .

Penelitian dilakukan oleh Meylena Siagian (2010), mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Poster Dalam pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis kelas XI SMAN 9 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t -hitung sebesar 2,206 dengan $db = 65$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t -

tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $db = 65$ yaitu sebesar 1,669 yang berarti nilai t -hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran ketrampilan berbicara lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media poster .

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Yang Diajar Dengan Media *Komik Strip* Dan Yang Diajar Tanpa Menggunakan Media *Komik Strip*.

Belajar bahasa meliputi empat ketrampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu ketrampilan yang sulit dikuasai adalah ketrampilan berbicara. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian materi pelajaran merupakan kegiatan penting yang bisa menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru haruslah melakukan sebuah siasat agar siswa dapat mengerti isi materi yang disampaikan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dapat maksimal. Hal itu dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, misalnya dengan memakai media pembelajaran yang baru.

Dalam pembelajaran bahasa asing terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing, diperlukan adanya media untuk memudahkan siswa dalam berbicara bahasa Prancis dan membantu siswa merangkai kata-kata yang komunikatif untuk berbicara, salah satu media yang dapat digunakan adalah media *Komik Strip*, yang merupakan suatu media

yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar bahasa Prancis. Penggunaan media Komik Strip dapat mempermudah materi yang disampaikan oleh guru dan membantu menuangkan berbagai ide atau imajinasi siswa secara lisan.

Media Komik Strip yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah media komik berseri pendek yang menceritakan cerita sederhana dan mengandung unsur humor. Media Komik Strip dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar bahasa Prancis, khususnya dalam keterampilan berbicara. Media Komik Strip merupakan salah satu media yang diharapkan sesuai dengan pembelajaran keterampilan bahasa Prancis. Komik strip merupakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar bahasa Prancis, khususnya dalam keterampilan berbicara. Siswa dapat bercerita secara individu, berdiskusi bahkan bermain peran sesuai dengan gagasan yang terdapat dalam komik strip. Dengan kegiatan seperti itu dapat mendorong para siswa untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide, gagasan maupun imajinasi yang diperoleh melalui media komik strip dan dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa Prancis.

Hal tersebut berbeda dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media komik strip. Proses pembelajaran biasa hanya menggunakan papan tulis, spidol dan buku panduan *Le Mag* yang hanya dimiliki guru. Siswa dapat merasa bosan, jenuh dan berlaku pasif dalam menerima materi yang

disampaikan. Bila hal ini terjadi terus menerus, maka kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa tidak akan meningkat.

Dengan demikian, siswa yang diajar dengan menggunakan media Komik Strip akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan media komik strip. Siswa yang diajar dengan menggunakan media Komik Strip lebih aktif dan lebih termotivasi dibandingkan siswa yang belajar tanpa menggunakan media komik strip.

2. Penggunaan Media Komik Strip Lebih Efektif Daripada Tanpa Menggunakan Media Komik Strip Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Penggunaan media Komik Strip lebih efektif dalam keterampilan berbicara karena selain lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk bersemangat belajar sehingga siswa lebih tertarik untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Prancis. Siswa dapat lebih mengembangkan ide-ide dan gagasan-gagasan mereka.

Peranan pokok dari media komik strip dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Penggunaan media komik strip dalam pengajaran sebaiknya dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik strip dapat menjadi alat pengajaran yang efektif. Pemakaian komik strip dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas menarik para siswa dari berbagai tingkat usia.

Dengan demikian media Komik Strip lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Media ini mendorong siswa untuk belajar mandiri dan aktif sehingga pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis yang signifikan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan media komik strip dengan yang diajar tanpa menggunakan media komik strip.
2. Penggunaan media komik strip lebih efektif daripada penggunaan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Danim dalam Syamsuddin dan Damaianti (2007:151), menyatakan bahwa “Penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis dan terkontrol untuk memprediksi dan mengontrol fenomena yang dimaksudkan untuk menyelidiki kemampuan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan mengekspos satu atau lebih kondisi eksperimen”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *pre-test and post-test design*. Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Dalam hal ini, peneliti mengamati perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa setelah diberikan perlakuan yaitu berupa media komik Strip dengan kelompok yang tidak menggunakan media komik Strip sebagai kelompok kontrol (pembanding) pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Desain penelitian ini adalah *Pretest- Posttest Control Group Design* dengan satu perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2010 : 124) yang digambarkan sebagai berikut :

O_1 X O_2	O_1 -- O_2
---------------	----------------

Gambar 1. Desain Penelitian Pretest – Posttest Control Group

Keterangan :

O_1 : Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*.

X : Perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media Komik Strip dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa kelas XI (kelas eksperimen) SMA Negeri 9 Yogyakarta.

-- : Tidak diberikan perlakuan atau *treatment* dengan media Komik Strip pada pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI (kelas kontrol) SMA Negeri 9 Yogyakarta.

O_2 : Tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Dalam penelitian eksperimen terdapat prosedur atau tahap yang dilakukan dalam penelitian eksperimen dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1) Pra Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen, yang meliputi penentuan sampel dari populasi dan memilih sampel yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan

dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* yakni dengan mengambil secara acak kelas yang akan dijadikan penelitian.

2) Eksperimen

Pada tahap eksperimen terdiri dari *pre-test*, pemberian perlakuan atau *treatment*, dan *post-test*.

a. Tes awal atau *pre-test*

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dan diberikan sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen.

b. Perlakuan atau *treatment*

Pemberian *treatment* atau perlakuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media komik Strip yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tidak menggunakan media komik Strip. Namun kelas kontrol, peneliti mengajar dengan menggunakan buku panduan *Le Mag*, papan tulis, dan spidol.

c. Tes akhir atau *post-test*

Tes ini diberikan di akhir setelah berakhirnya pemberian perlakuan atau *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian

keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

3) Pasca eksperimen

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau akhir eksperimen.

Dalam tahap ini, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Hasil perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh. Dalam penelitian ini, media komik Strip adalah variabel bebas yang diberi notasi (X). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan notasi (Y).

1. Variabel bebas, yaitu penggunaan media komik Strip pada ketrampilan berbicara, sebagai variabel (X), dan
2. Variabel terikat, yaitu kemampuan berbicara bahasa Perancis, sebagai variabel (Y).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 9 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sagan No.1, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada semester dua atau semester genap tahun pelajaran 2011/2012 yaitu dari tanggal 1 Februari 2012 hingga 5 Maret 2012.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 9 Yogyakarta

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	26
XI IPA 2	26
XI IPA 3	25
XI IPA 4	24
XI IPA 5	24
XI IPS 1	20
XI IPS 2	18
Jumlah	383

2. Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara *Simple Random Sampling* yaitu mencampur subjek- subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Syarat penggunaan *Simple Random Sampling* adalah ketika seluruh sampel dari populasi dinyatakan homogen atau sama, artinya setiap kelas memiliki kemampuan atau prestasi yang sama. Peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto, 2010: 177). Untuk itu, peneliti memilih dua kelas secara acak untuk dijadikan sebagai sampel dan selanjutnya diundi untuk ditentukan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengundian dilakukan dengan mengocok undian kertas yang berisi kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Kelas pertama yang keluar dari hasil pengocokan akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua yang muncul akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Dari hasil pengundian, diperoleh kelas XI IA₂ sebagai kelas eksperimen dan XI IA₃ sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan atau inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010 ; 193). *Pre-test* adalah tes yang dilakukan pada awal penelitian sebelum diberikannya perlakuan atau *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal yang dimiliki siswa. *Post-test* yaitu tes yang dilakukan pada akhir penelitian setelah diberikannya perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir yang dimiliki siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan berbicara bahasa Prancis siswa. Tes yang diberikan berupa bercerita secara lisan.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif lebih cenderung menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data (Bambang Setiyadi, 2006: 165). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes keterampilan berbicara bahasa Prancis yang disertai dengan kriteria penilaian tes. Kriteria penilaian tersebut berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh *Tagliante* (tertera pada tabel). Hal yang berkaitan erat dengan instrumen penelitian adalah berupa penyusunan sebuah rancangan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi.

Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen *Pre-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Tema	Pokok Bahasan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	No Item
Tema: La Famille	Présenter les membres de famille	-bercerita sesuai tema	Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks	Jenis: Tugas Individu Tes Lisan	1

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen *Post-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Tema	Pokok Bahasan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	No Item
Tema: Les activités quotidiennes	Les activités quotidiennes L'heure Les repas Les transports	Menyebutkan ujaran dengan tepat Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks	Bercerita sesuai tema	Jenis: Tugas Individu Tes Lisan	1

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 152). Validitas adalah penafsiran hasil skor tes, dan bukan alat tes itu sendiri. Validitas terkait dengan ranah yang akan diukur dengan alat yang dipakai untuk mengukur skor hasil pengukuran. Terdapat lima jenis validitas dalam penelitian pengajaran bahasa asing yaitu validitas tampilan, validitas isi, validitas prediktif, validitas konstruk dan validitas kesetaraan. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah:

1. Validitas isi (*Content Validity*)

Validitas merupakan proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelavansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur (Burhan Nurgiyantoro, 2010 : 155). Esensi validitas isi adalah pada penentuan ketepatan pengambilan sampel bahan ajar yang diteskan. Untuk memenuhi validitas isi, peneliti harus melihat seluruh indikator berupa butir- butir soal dan menganalisa apakah alat ukur secara keseluruhan telah mewakili dari materi yang akan diukur. Bila suatu alat ukur telah mewakili semua ide atau ranah yang terkait dengan materi yang akan diukur, alat ukur tersebut telah memenuhi aspek dari validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran. Untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

memenuhi validasi isi, dapat diketahui melalui kisi-kisi yang telah disusun pada halaman sebelumnya.

2. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas ini menunjukkan kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan konsep ilmu yang diteskan (Burhan Nurgiyantoro, 2004: 337). Untuk menentukan validitas konstruk, penyusunan tes keterampilan berbicara bahasa Prancis disesuaikan dengan KTSP 2006/2007 serta dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan serta dosen pembimbing.

b. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikhotomis. Prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Burhan Nurgiyantoro, 2010 : 171) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{si^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan

si^2 : varian butir pertanyaan

s : varians skor instrumen

Hasil perhitungan menunjukkan angka 0,86 yang berarti instrumen penelitian ini reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian eksperimen ini adalah analisis data *uji-t* atau *t-test*. Data yang dianalisis melalui *uji-t* terwujud dalam bentuk angka. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

G. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian *kolmogorov smirnov* yakni uji

yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data.. Adapun rumus teknik pengujian *kolmogorov smirnov* :

$$Z = \frac{x-\mu}{S}$$

X = Skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ = Nilai rata-rata

S = Standar deviasi

Uji normalitas dilakukan terhadap *pre-test* kemampuan berbicara dan post-test kemampuan berbicara. Kemudian hasil p-value yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5 %. Jika p-value hitung lebih besar dari signifikansi 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika harga p- value lebih kecil dari signifikansin 5 %, dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Untuk menguji varians data digunakan *uji- F* (Burhan Nurgiyantoro, 2004 : 223) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{RKA}{RKD}$$

Keterangan :

F : koefisien F

RKA : rata-rata hitung kuadrat antar kelompok

RKD : rata-rata hitung kuadrat dalam kelompok

Pengujian ini dilakukan terhadap data-data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi 5% dan db = n-1. Dari uji tabel tersebut dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil (sig<0,05) maka sampel tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen yang menggunakan media komik Strip dan kelompok kontrol

yang tidak menggunakan media komik Strip. Dengan demikian dapat diketahui pula perbedaan keefektifan antara keduanya.

Selanjutnya, analisis ini akan dibantu dengan komputer program SPSS. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan apabila hipotesis nilai t yang diperoleh lebih besar dari nilai t dalam tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus *uji-t* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi 5 %. Jika t -hitung lebih besar dari pada t -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah harga t diketahui, kemudian dilanjutkan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan media komik Strip. Jika perbandingan hasil rerata nilai pre-test post-test mengalami peningkatan dan melihat dari *mean difference* maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik Strip dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media komik Strip

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis ini sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Rumus hipotesis tersebut sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta antara yang diajar dengan menggunakan media komik Strip dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA 9 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan media komik strip dan yang diajar tanpa menggunakan media komik strip.

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Penggunaan media komik strip dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional.

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

Penggunaan media komik strip dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data keterampilan berbicara awal yang diperoleh melalui nilai tes awal (*pre-test*) dan keterampilan berbicara yang diperoleh melalui nilai tes akhir (*post-test*). Data statistik induk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Data Statistik Induk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	N	ΣX	ΣX^2	Rerata	Peningkatan	SB
Kelompok Eksperimen	25					
<i>Pre- test</i>		1416	2005056	54,47		7,16
<i>Post- test</i>		2100	4410000	80,77	26,30	3,00
Kelompok Kontrol	25					
<i>Pre- test</i>		1324	1752976	52,96		5,45
<i>Post- test</i>		1556	2421136	62,24	9,88	4,18

Pada awalnya, skor *pre-test* kelas eksperimen sebesar 1416 dan skor *post-test* sebesar 2100. Pada kelas eksperimen diperoleh rerata skor keterampilan berbicara awal sebesar 54,47 dan rerata skor keterampilan berbicara akhir sebesar 80,77. Kelas kontrol memperoleh rerata nilai berbicara awal sebesar 52,96 dan nilai akhir sebesar 62,24. Kelas eksperimen mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi dari rerata nilai awal dengan

mean difference sebesar 26,30. Sedangkan kelas kontrol juga mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi dari rerata nilai awal dengan *mean difference* hanya sebesar 9,88.

1. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Berdasarkan Data Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

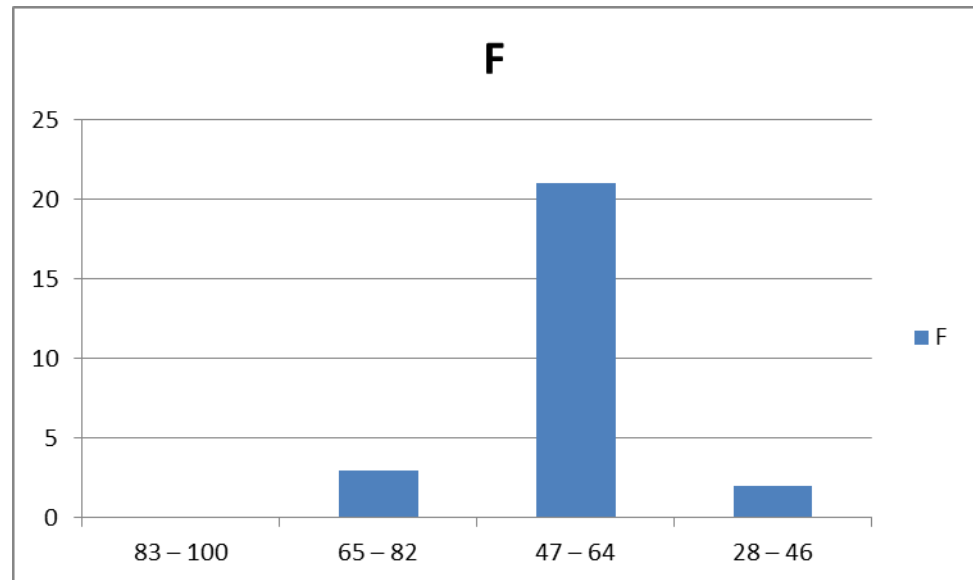
Berdasarkan data pengukuran tes awal atau *pre-test* kelompok eksperimen dari subjek yang berjumlah 26 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 68 yang diraih oleh 3 orang siswa dan nilai terendah sebesar 40 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 54,47, median sebesar 52, modus sebesar 52, dan simpangan baku (SB) sebesar 9,66.

Untuk distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

NO	Interval	F	%
1	83 – 100	0	0 %
2	65 – 82	3	11,5 %
3	47 – 64	21	80,5 %
4	28 – 46	2	8 %
	Jumlah	26	100 %

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distrubusi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

b. Berdasarkan Data Skor *Pre- test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

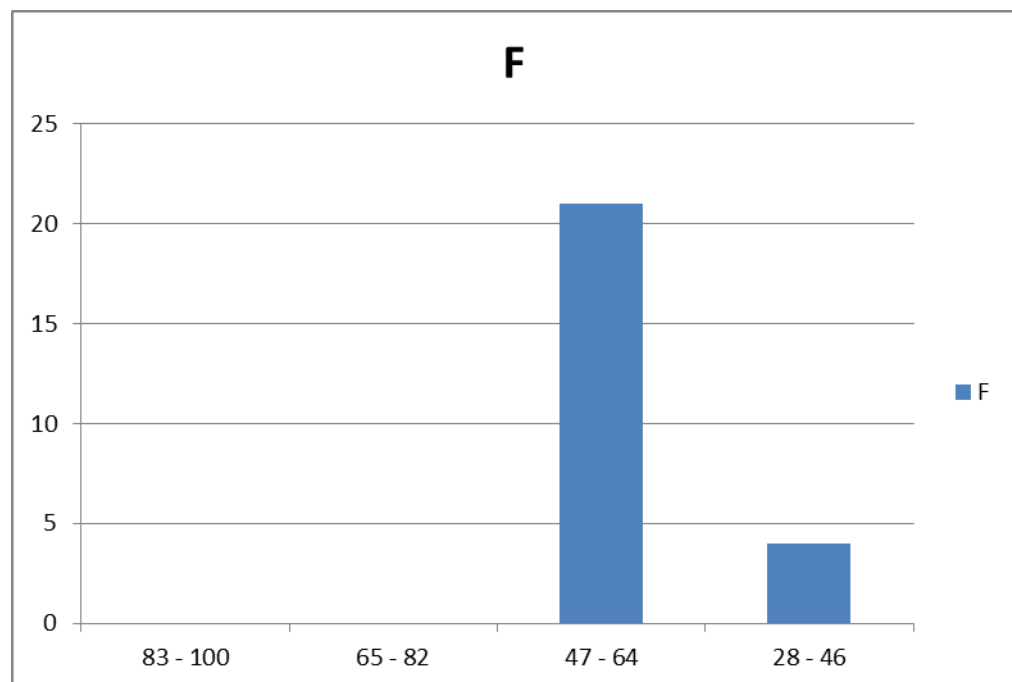
Berdasarkan data pengukuran tes awal (*pre-test*) kelompok kontrol dari subjek yang berjumlah 25 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 60 yang diraih oleh 5 orang siswa dan nilai terendah 44 yang diraih oleh 4 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 52,96, median sebesar 52, modus sebesar 56, dan simpangan baku (SB) 5,45.

Untuk distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara
Kelompok Kontrol**

NO	Interval	F	%
1	83 - 100	0	0 %
2	65 - 82	0	0 %
3	47 - 64	21	84 %
4	28 - 46	4	16 %
	Jumlah	25	100 %

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Distrubusi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara
Kelompok Kontrol**

c. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan analisis tes awal atau *pre-test*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *uji-t* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 7. Data Perbandingan Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	N	ΣX	Mean	Modus	Median
1	Skor tes awal kelompok eksperimen	26	1416	54,46	52	52
2	Skor tes awal kelompok kontrol	25	1324	52,96	56	52

Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil t-hitung sebesar -0,840 dengan db= 49 . Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan nilai t tabel sebesar 2,010. Dengan demikian, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Adapun perhitungan uji- t sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji- t *Pre-test* Antarkelas

Data	t- hitung	t- tabel	db	Keterangan
Pre- test	-0,840	2,010	49	$t_h < t_t =$ tidak ada perbedaan yang signifikan

2. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Berdasarkan Data Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

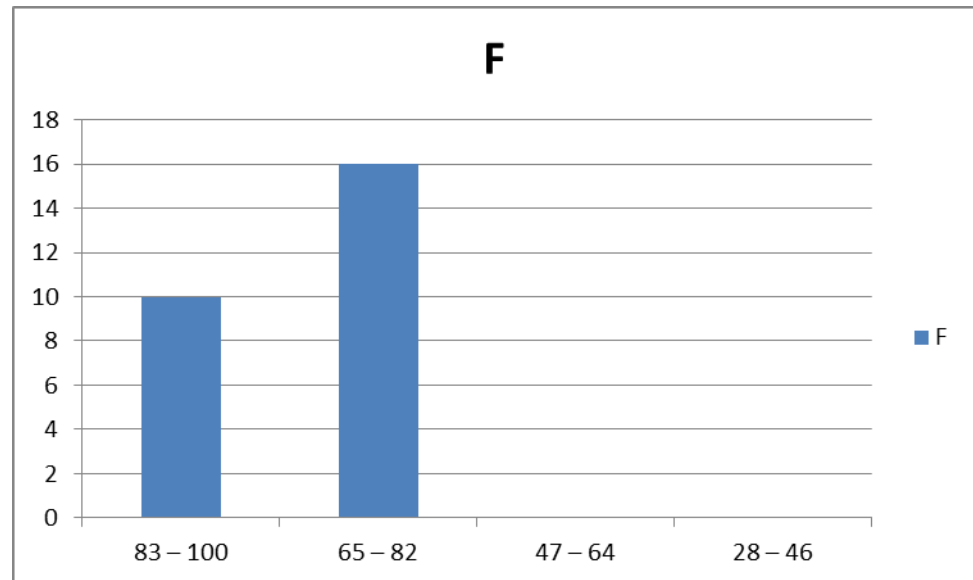
Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dari subjek yang berjumlah 26 orang siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 84 yang diraih oleh 10 orang siswa dan skor terendah 76 yang diraih oleh 5 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 80,77, median sebesar 80, modus sebesar 80, dan simpangan baku (SB) sebesar 3,00.

Untuk distribusi skor *post- test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

NO	Interval	F	%
1	83 – 100	10	38,5 %
2	65 – 82	16	61,5 %
3	47 – 64	0	0 %
4	28 – 46	0	0 %
	Jumlah	26	100 %

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

b. Berdasarkan Data Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

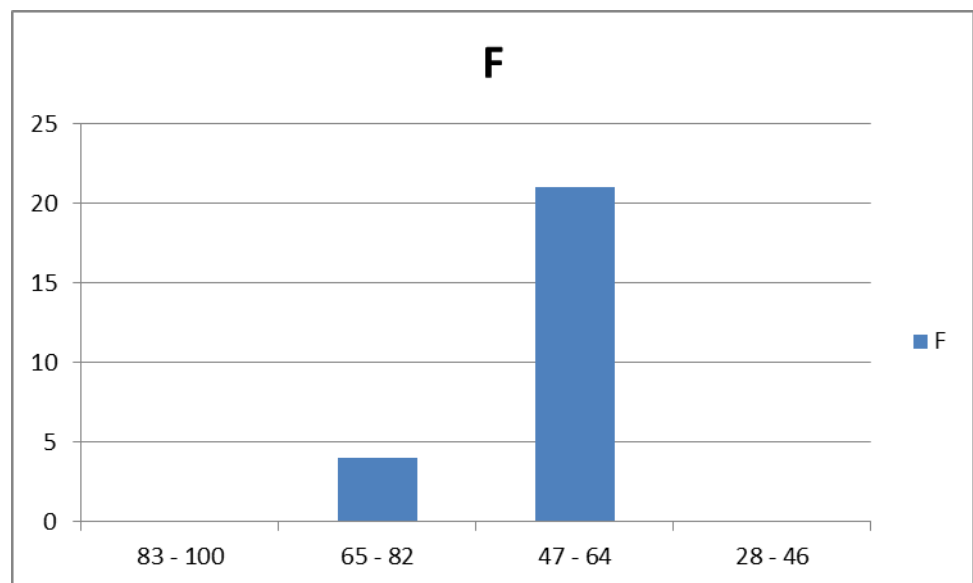
Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelompok kontrol dari subjek yang berjumlah 25 orang siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 68 yang diraih oleh 4 orang siswa dan skor terendah 52 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 62,24, median sebesar 64, modus sebesar 64, dan simpangan baku (SB) sebesar 4,18.

Untuk distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Frekuensi Skor *Post- test* keterampilan Berbicara
Kelompok Kontrol**

NO	Interval	F	%
1	83 - 100	0	0 %
2	65 - 82	4	16 %
3	47 - 64	21	84 %
4	28 - 46	0	0 %
	Jumlah	25	100 %

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



**Gambar 5. Histogram Distrubusi Skor *Post- test* keterampilan Berbicara
Kelompok Kontrol**

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan bantuan program edisi SPSS 20 yang menunjukkan bahwa jika $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti sebaran data kedua kelompok tersebut tidak normal.

1) Uji Normalitas Sebaran *Pre- test* Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelompok eksperimen menunjukkan ($p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) = 0,418 > 0,05$) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelompok Eksperimen

P –value	alfa	Keterangan
0,418	0,05	Normal

2) Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa menunjukkan ($p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) =$

0,090 > 0,05) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post- test* Kelompok Eksperimen

P –value	alfa	Keterangan
0,090	0,05	Normal

3) Uji Normalitas Sebaran *Pre- test* Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelompok kontrol menunjukkan (p-value (sig) > α (0,05) = 0,318 > 0,05) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre- test* Kelompok Kontrol

P –value	alfa	Keterangan
0,318	0,05	Normal

4) Uji Normalitas Sebaran *Post- test* Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelompok kontrol menunjukkan (p-value (sig) > α (0,05) = 0,062 > 0,05) yang berarti bahwa sebaran data *post-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post- test* Kelompok Kontrol

P –value	alfa	Keterangan
0,062	0,05	Normal

b. Uji Homogenitas Varians

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan program SPSS 20 dengan tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji- F yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelas	Varians	P	Keterangan
<i>Pre- test</i> Eksperimen	51,2656	0,235	Homogen
<i>Pre- test</i> Kontrol	29,7025		
<i>Post- test</i> Eksperimen	9,3589	0,111	Homogen
<i>Post-test</i> Kontrol	17,44		

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol diperoleh nilai p-value sebesar 0,235 dengan signifikansi 5%. Oleh karena itu p-value lebih besar dari signifikansi (α) 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa varians kelas eksperimen dan control adalah homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi (α) 0, 05. Dalam penelitian ini, *uji-t* digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara siswa kelompok eksperimen dan kontrol pada saat *post-test*. Perhitungan *uji-t* dilakukan dengan program SPSS 20.

Adapun rangkuman perhitungan *uji-t* tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Hasil *Uji-t*

t- hitung	t- tabel	Db	Keterangan
18,258	2,010	49	$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Analisis data di atas menghasilkan nilai t-hitung sebesar 18,258 dengan db= 49 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t- tabel pada taraf signifikansi 5 % dan db= 49 yaitu sebesar 2,010 . Dengan demikian, t- hitung lebih besar dari t- tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. H_a

berbunyi bahwa penggunaan media komik strip dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan berbicara tanpa menggunakan media . Disamping itu, dilihat dari rerata kelas eksperimen yaitu 80,77 lebih besar dari rerata kelas kontrol yakni 62,24 ; yang berarti media komik strip lebih efektif pada pembelajaran keterampilan bicara bahasa Prancis siswa.

B. Pembahasan

1. Terdapat Perbedaan Prestasi yang Signifikan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Media Komik Strip dan yang Diajar tanpa menggunakan media

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terakhir dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media komik strip dan yang diajar dengan media konvensional. Hal ini dapat dilihat nilai t -hitung sebesar 18,258 dengan $db = 49$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t -tabel pada taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar 2,010 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Hal ini menunjukkan perbedaan prestasi yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan media komik strip dan pembelajaran tanpa media. Perbedaan diantara kedua kelas tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan atau *treatment*.

Penggunaan media komik strip di kelas eksperimen pada pembelajaran keterampilan berbicara dapat membantu siswa mempermudah memahami suatu pelajaran dan dapat tetap aktif dalam mengikuti kegiatan atau

pelaksanaan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar dengan media komik strip menarik minat dan menyenangkan bagi siswa.. Media komik strip juga lebih disukai oleh para siswa karena komik strip merupakan penggalan-penggalan gambar yang disusun menjadi sebuah cerita pendek yang menarik dan mengandung rasa humor. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebaiknya digunakan secara efektif dan mampu menarik perhatian para peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar menjadi tidak menjenuhkan dan monoton. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila para peserta didik memiliki semangat untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan,hal inilah yang sudah terlaksana dalam pembelajaran dengan menggunakan media Komik Strip. Berbeda dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media Komik Strip, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis. Kegiatan belajar mengajar menjadi menjenuhkan dan monoton.

Media komik strip memiliki ciri khas yang lain dibandingkan dengan komik pada umumnya. Komik strip disajikan secara singkat dan diakhiri dengan cerita yang lucu. Rasa humor yang terkandung dalam isi cerita Komik strip menarik perhatian para peserta didik dalam menuangkan ide,gagasan dan pikiran secara lisan. Minat dan motivasi para peserta didik semakin meningkat ketika terdapat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah media Komik Strip. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat

mendukung dan membuktikan teori- teori tentang media Komik Strip yang telah diuraikan sebelumnya.

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Media Komik Strip Lebih Efektif daripada Pembelajaran tanpa Menggunakan Media

Dari hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 80,77. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 62,24. Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol ($80,77 > 62,24$). Peningkatan nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen sebesar 26,30. Sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 9,88. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik strip lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media pada pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

Penggunaan media komik strip merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, media komik strip telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dan media komik strip ini dapat memacu kreativitas serta motivasi siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik strip lebih efektif pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis daripada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan media.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam menentukan sampel, peneliti membatasi jumlah subjek penelitian yang diambil yaitu menggunakan sebagian dari populasi sebagai sampel penelitian karena waktu dan tenaga yang terbatas. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai untuk menentukan sampel adalah teknik random sampling yaitu mengambil 2 sampel dengan melakukan lotre terhadap semua populasi. Setelah itu, 2 sampel tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi ketrampilan berbicara bahasa Prancis yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan media Komik Strip, dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan media Komik Strip dalam pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 18,258 dengan db= 49 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t- tabel pada taraf signifikansi 5 % dan db= 49 yaitu sebesar 2,010 yang berarti nilai t - hitung lebih besar dari nilai t tabel.
2. Media Komik Strip efektif digunakan dalam pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata (mean) yang diperoleh siswa. Untuk kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media Komik Strip mean yang diperoleh adalah 80,77 dengan peningkatan sebesar 26,30 ; sedangkan untuk kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media Komik Strip mean yang diperoleh adalah 62,24 dengan peningkatan 9,88.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa yang diajar dengan menggunakan media Komik Strip, dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media Komik Strip. Hal ini dapat menjadi masukan bagi guru bidang studi bahasa Prancis khususnya dalam penentuan media yang akan digunakan dalam mengajarkan ketrampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa. Bagi guru yang selama ini lebih sering menggunakan metode tradisional dalam pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis, diharapkan mulai mencoba menerapkan penggunaan media Komik Strip sebagai alternatif lain dalam pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan kedua yang menunjukkan bahwa media Komik Strip lebih efektif untuk digunakan dalam pengajaran ketrampilan bahasa Prancis. Dengan melihat hasil dari pretes dan postes yang telah dicapai oleh siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, penggunaan media Komik Strip dalam penyampaian materi perlu dilakukan.

Pengajaran berbicara dengan media komik Strip akan dapat meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Hal ini disebabkan oleh karena media Komik Strip melatih kebiasaan siswa dalam berbicara dengan mengutarakan ide yang tersirat dalam gambar Komik Strip. Media Komik Strip tepat digunakan pada siswa yang belajar bahasa Prancis untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar berbicara bahasa Prancis, misalnya pada siswa kelas XI SMA Negeri 9

Yogyakarta. Media Komik Strip memiliki kelebihan- kelebihan yang bertujuan memotivasi siswa untuk menuangkan ide secara lisan dengan menceritakan cerita singkat yang tertera dalam gambar Komik Strip. Media Komik Strip juga terbukti sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

Guru dapat menggunakan media Komik Strip pada pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis yang bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan lancar berbicara bahasa Prancis. Sekolah baiknya mendukung guru untuk menerapkan penggunaan media yang dapat meningkatkan kemampuan belajar para siswa.

C. Saran- saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan media yang lebih bervariasi seperti komik strip sebagai alat bantu dalam proses belajar bahasa Prancis, khususnya ketrampilan berbicara.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih termotivasi untuk belajar dan mempergunakan media yang telah tersedia dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung dan memberikan fasilitas kepada guru untuk menerapkan penggunaan media-media pembelajaran yang variatif, inovatif dan telah teruji meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbahasa.

4. Bagi calon Pendidik

Penelitian ini diharapkan pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.

LAMPIRAN

Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen

No	Hari/ Tanggal	Materi mengajar	Keterangan	Waktu
1.	Kamis/ 2 Februari 2012	Melakukan Pretest	Semua siswa mengikuti pretest	Jam ke 5 dan 6
2.	Kamis / 16 Februari 2012	Memberikan materi dan perkenalan vocabulaire mengenai La Vie Quotidiennes		Jam ke 5 dan 6
3.	Kamis / 23 Februari 2012	Memberikan materi mengenai L'heure		Jam ke 5 dan 6
4.	Kamis / 1 Maret 2012	Memberikan materi mengenai Les Repas & Les Transport		Jam ke 5 dan 6
5.	Kamis / 8 Maret 2012	Melakukan Posttest	Semua siswa mengikuti posttest	Jam ke 5 dan 6

Jadwal Mengajar Kelas Kontrol

No	Hari/ Tanggal	Materi mengajar	Keterangan	Waktu
1.	Jumat/ 3 Februari 2012	Melakukan Pretest	Semua siswa mengikuti pretest	Jam ke 1 dan 2
2.	Jumat/ 17 Februari 2012	Memberikan materi dan perkenalan vocabulaire mengenai La Vie Quotidiennes		Jam ke 1 dan 2
3.	Jumat / 24 Februari 2012	Memberikan materi mengenai L'heure		Jam ke 1 dan 2
4.	Jumat / 2 Maret 2012	Memberikan materi mengenai Les Repas & Les Transport		Jam ke 1 dan 2
5.	Jumat / 9 Maret 2012	Melakukan Posttest	Semua siswa mengikuti posttest	Jam ke 1 dan 2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1	Mei	Pembuatan Proposal
2	November	Penyelesaian proposal
3	Desember	Pembuatan Instrumen dan pengajuan penelitian
4	Februari	Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengambilan data di SMA Negeri 9 Yogyakarta
5	Maret	Penyelesaian pengambilan data di SMA Negeri 9 Yogyakarta
6	April	Pengolahan data dan penyusunan bab IV dan bab V
7	Juli	Penyelesaian penelitian

**NILAI PRE-TEST KETRAMPILAN BERBICARA KELAS
EKSPERIMEN**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ABDUL AZIZ ARGA	40
2	AI SYAH KUSUMADEWI	60
3	AI SYIYAH HEMAS	56
4	ANGGITA SEKAR LARANTI	52
5	ANGGRAENI KUMALA DEWI	60
6	ANNISA RACHMELIA	56
7	AYUDHEA CINDAYANI	56
8	BELLA NUGRAHENI	68
9	DHELINA PUTERI	52
10	FAUZAN AFIF	48
11	FITHER NOVI	60
12	IMTITSAL PUSPA	44
13	IRSYAD ISWANDA	48
14	ISNA WAHYU	52
15	LAZUARDI NUGROHO	52
16	MARINA ARMEDIA	68
17	MUHAMMAD HARITS	52
18	NARISWARI AN-NISA	52
19	RADEN RORO RAHAJENG	60
20	RAJIVBULLAH IMADUDIN	48
21	RATNA AMALIA	68
22	RATNA PUSPITA SARI	60
23	SANAUL LAILY	52
24	UTIN ISMITRI	48
25	WISNU NUGROHO	56
26	ZAKA JAUHAR	48

**NILAI POST-TEST KETRAMPILAN BERBICARA KELAS
EKSPERIMEN**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ABDUL AZIZ ARGA	80
2	AISYAH KUSUMADEWI	76
3	AISYIYAH HEMAS	84
4	ANGGITA SEKAR LARANTI	80
5	ANGGRAENI KUMALA DEWI	84
6	ANNISA RACHMELIA	80
7	AYUDHEA CINDAYANI	84
8	BELLA NUGRAHENI	84
9	DHELINA PUTERI	80
10	FAUZAN AFIF	80
11	FITHER NOVI	76
12	IMTITSAL PUSPA	80
13	IRSYAD ISWANDA	76
14	ISNA WAHYU	80
15	LAZUARDI NUGROHO	80
16	MARINA ARMEDIA	84
17	MUHAMMAD HARITS	84
18	NARISWARI AN-NISA	84
19	RADEN RORO RAHAJENG	80
20	RAJIVBULLAH IMADUDIN	80
21	RATNA AMALIA	80
22	RATNA PUSPITA SARI	84
23	SANAUL LAILY	76
24	UTIN ISMITRI	84
25	WISNU NUGROHO	84
26	ZAKA JAUHAR	76

**NILAI PRE-TEST KETRAMPILAN BERBICARA KELAS
KONTROL**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AMRAN HADI	44
2	ANDRI PURWANTI	48
3	ANETA PUTRI	60
4	BAGUS SURYA KHARISMA	44
5	DARIS ARSYADA	52
6	DEVIN CAHYA	44
7	DIAH FAHRUNISA	56
8	DINAR SRININGSIH	56
9	FARIDA NURFITRIANI	60
10	FAUZI DWI KURNIAWAN	48
11	GISKA WIDYA	60
12	GRESI AMARITA	52
13	HANA KUSUMAWARDHANI	56
14	HUSNA THOIBAH	52
15	MERLYNDA AYU	56
16	NAFFAN ADDINA	52
17	NENI KUSUMAWARDHANI	56
18	REYNALDI	44
19	RIZKI ARIESTA	52
20	RIZQA SYAH WIBAWANI	56
21	SITI FATHURROHMAH	60
22	SITI SHOFIYANA	56
23	SYARIFA KALSUM	60
24	WISNU ADI	48
25	YOCHI OKTA	52

**NILAI POST-TEST KETRAMPILAN BERBICARA KELAS
KONTROL**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AMRAN HADI	64
2	ANDRI PURWANTI	60
3	ANETA PUTRI	64
4	BAGUS SURYA KHARISMA	56
5	DARIS ARSYADA	52
6	DEVIN CAHYA	60
7	DIAH FAHRUNISA	68
8	DINAR SRININGSIH	60
9	FARIDA NURFITRIANI	60
10	FAUZI DWI KURNIAWAN	60
11	GISKA WIDYA	64
12	GRESI AMARITA	64
13	HANA KUSUMAWARDHANI	64
14	HUSNA THOIBAH	64
15	MERLYNDA AYU	64
16	NAFFAN ADDINA	68
17	NENI KUSUMAWARDHANI	64
18	REYNALDI	56
19	RIZKI ARIESTA	68
20	RIZQA SYAH WIBAWANI	64
21	SITI FATHURROHMAH	60
22	SITI SHOFIYANA	64
23	SYARIFA KALSUM	68
24	WISNU ADI	58
25	YOCHI OKTA	64

Soal Tes Awal (Pre-Test)

Hari / Tanggal : Rabu / 1 Februari 2012

Jam : jam ke 5 dan ke 6

Kelas : XI IPA 2

Jawablah soal-soal dibawah ini secara lisan!

Racontez votre personnalité et votre famille!

- Vos personnalité (nom, prénom, profession, âge, adresse)
- Vos famille (le père, la mere, le frère, la soeur, etc)
- Faites attention sur les vocabulaire, l'aisance, la grammaire, la pronounciation et la comprehension!

Rubrik penilaian:

Aspek yang dinilai	Skor
vocabulaire	5
Aisance	5
grammaire	5
prononciation	5
comprehension	5

Soal Tes Awal (Pre-Test)

Hari / Tanggal : Jumat / 3 Februari 2012

Jam : jam ke 1 dan ke 2

Kelas : XI IPA 3

Jawablah soal-soal dibawah ini secara lisan!

Racontez votre personnalité et votre famille!

- Vos personnalité (nom, prénom, profession, âge, adresse)
- Vos famille (le père, la mere, le frère, la soeur, etc)
- Faites attention sur les vocabulaire, l'aisance, la grammaire, la prononciation et la comprehension!

Rubrik penilaian:

Aspek yang dinilai	Skor
vocabulaire	5
Aisance	5
grammaire	5
prononciation	5
comprehension	5

Soal Tes Akhir (Post-Test)

Hari / Tanggal : Rabu / 7 Maret 2012

Jam : jam ke 5 dan ke 6

Kelas : XI IPA 2

Jawablah soal-soal dibawah ini secara lisan!

Présentez vos activités quotidiennes!

- Vous devez completer la phrase avec le temps (l'heure), les repas et les transports!
- Faites attention sur les vocabulaire, l'aisance, la grammaire, la prononciation et la comprehension!

Rubrik penilaian:

Aspek yang dinilai	Skor
vocabulaire	5
Aisance	5
grammaire	5
prononciation	5
comprehension	5

Soal Tes Akhir (Post-Test)

Hari / Tanggal : Jumat / 9 Maret 2012

Jam : jam ke 1 dan ke 2

Kelas : XI IPA 3

Jawablah soal-soal dibawah ini secara lisan!

Présentez vos activités quotidiennes!

- Vous devez completer la phrase avec le temps (l'heure), les repas et les transports!
- Faites attention sur les vocabulaire, l'aisance, la grammaire, la prononciation et la comprehension!

Rubrik penilaian:

Aspek yang dinilai	Skor
vocabulaire	5
Aisance	5
grammaire	5
prononciation	5
comprehension	5

Kriteria Penilaian Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis

NO	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Kriteria Skor
1.	Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/ daerah.	4

		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (native)	5
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
		2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2
		3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/ makna.	3
		4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/ arti.	4

		5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
3.	Kosakata <i>(Vocabulaire)</i>	1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1
		2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
		3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.	3
		4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4

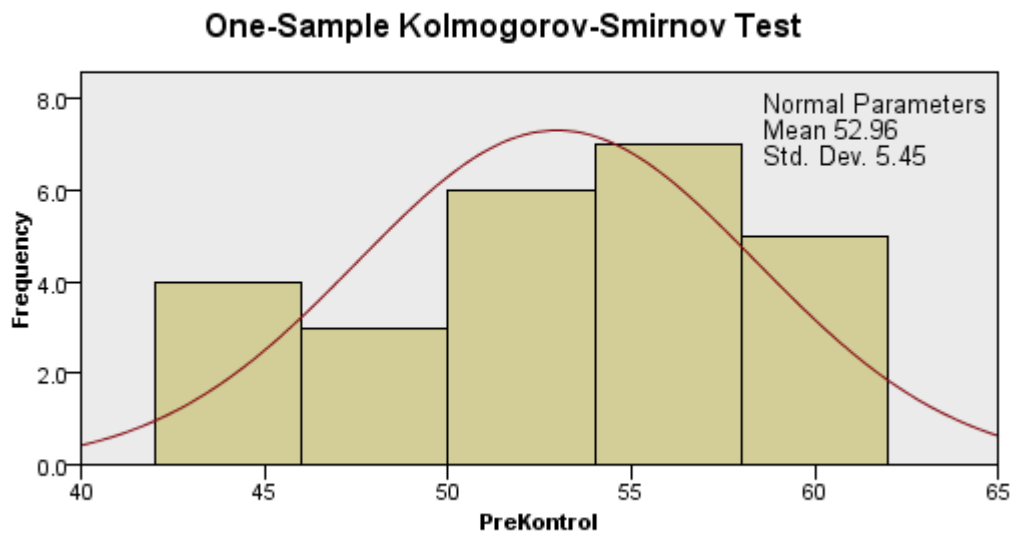
		5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native)	5
4.	Kelancaran (<i>Aisance</i>)	1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1
		2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2
		3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3
		4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4

		5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (native)	5
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1
		2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
		3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3
		4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4

		<p>5. Memahami percakapan</p> <p>tanpa kesulitan sama</p> <p>sekali.</p>	5
--	--	--	---

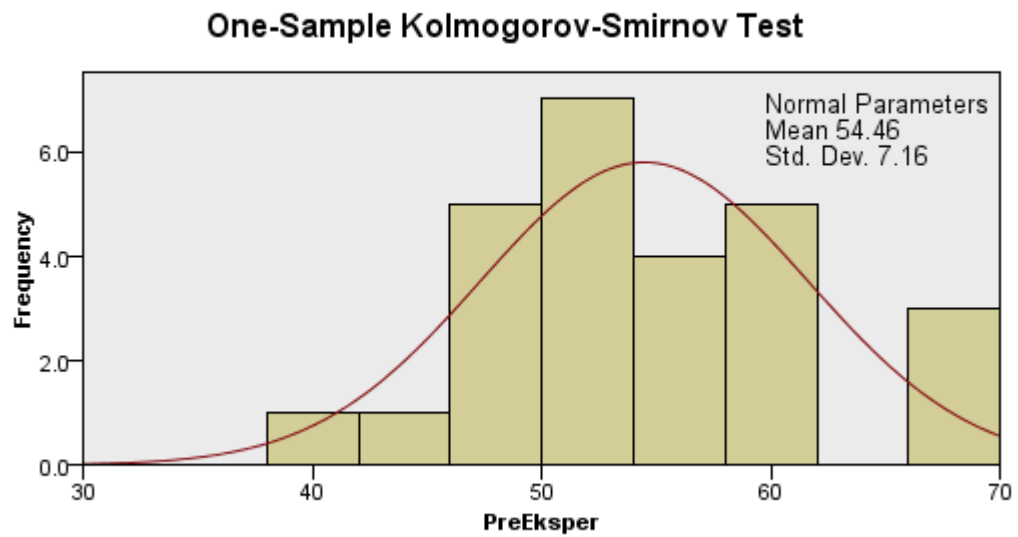
DATA SPSS

PRETEST KELAS KONTROL



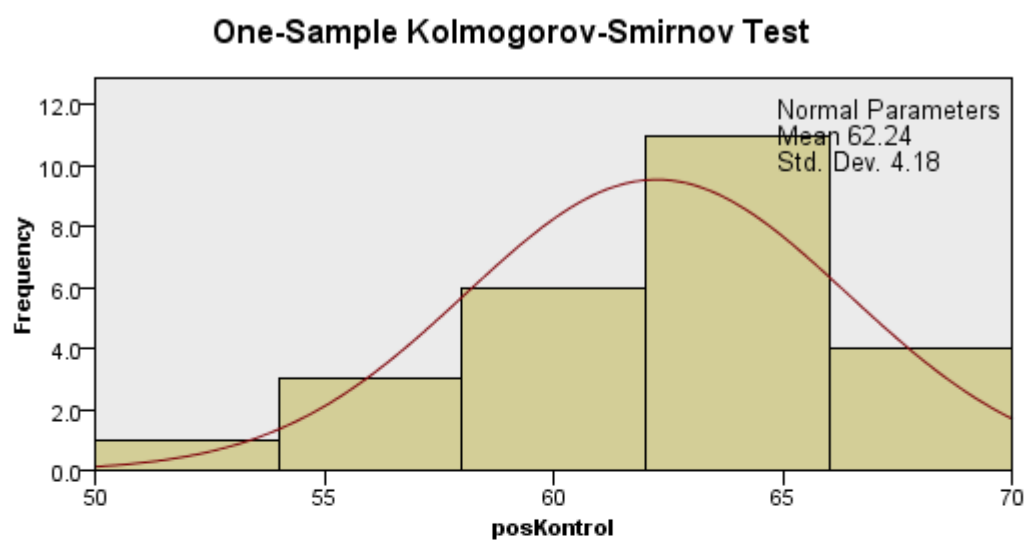
Total N		25
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.110
	Negative	-.191
Test Statistic		.957
Asymptotic Sig. (2-sided test)		.318

PRETEST KELAS EKSPERIMEN



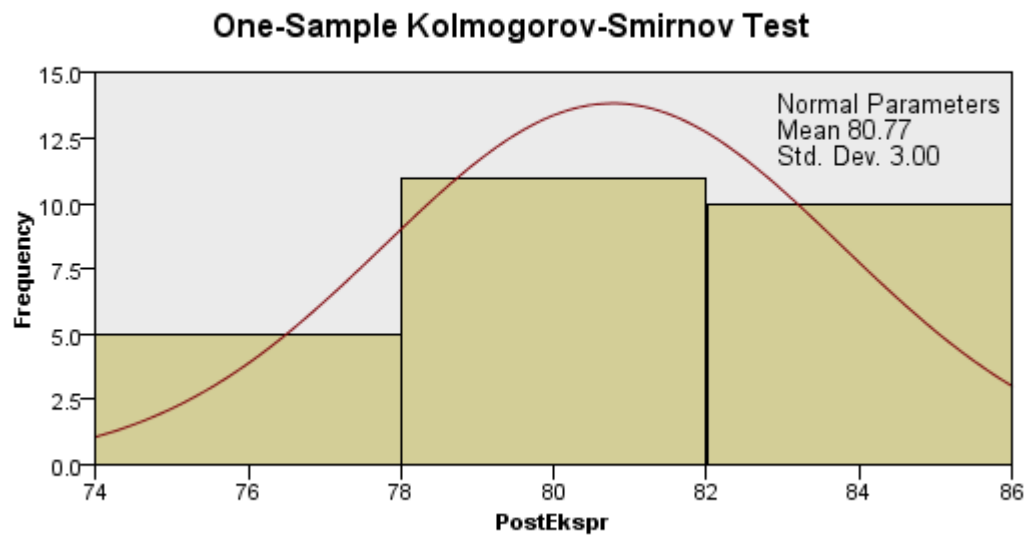
Total N		26
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.107
Test Statistic		.882
Asymptotic Sig. (2-sided test)		.418

POST-TEST KELAS KONTROL



Total N		25
Most Extreme Differences	Absolute	.263
	Positive	.177
	Negative	-.263
Test Statistic		1.316
Asymptotic Sig. (2-sided test)		.062

POST-TEST KELAS EKSPERIMEN



Total N		26
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.217
	Negative	-.244
Test Statistic		1.244
Asymptotic Sig. (2-sided test)		.090

RELIABILITAS

Tingkat keterpercayaan tes bentuk esai mempergunakan rumus koefisien Alpha Cronbach:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{st^2} \right)$$

$$S^2 \text{ tes ke-n} = \frac{\text{jumlah kuadrat tes ke-n} - \frac{\text{jumlah tes ke-n kuadrat}}{\text{jumlah subjek}}}{\text{jumlah subjek}}$$

$$Jumlah \text{ subjek}$$

$$\sum s_i^2 = 0,07 + 0,02 + 0,3 + (-0,26) + 0,05$$

$$= \mathbf{0,18}$$

$$s_t^2 = \frac{\text{kuadrat skor total} - \frac{\text{skor total kuadrat}}{\text{jumlah subjek}}}{\text{jumlah subjek}}$$

$$Jumlah \text{ subjek}$$

$$= 10.615 - \frac{525^2}{26}$$

$$26$$

$$26$$

$$= \mathbf{0,58}$$

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{st^2} \right)$$

$$r = \frac{5}{(5-1)} \left(1 - \frac{0,18}{0,58} \right)$$

$$r = \mathbf{0,86}$$

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap (eksperimen)
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Pertemuan Ke-	: 1
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

E. Materi Pelajaran

Tema : *La vie qoutidiennes*

Savoir- faire :

- *Présenter les activites quotidienne*

Grammaire :

verbe : se lever, se laver, s'habiller, prendre, aller, rentrer, déjeuner,
faire des devoirs, manger, se choucher, dormir.

Vocabulaire :

- Les Loisirs : nager, au cinema, aller à la montagne, faire des courses.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i>	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru bertanya tentang kehadiran “ <i>Qui n’est pas là au jourd’hui?</i> ” - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa menjawab pertanyaan. - Siswa

	memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar tentang <i>la vie quotidienne</i>” - sebelum menjelaskan guru bertanya “ada yang sudah mengetahui apa it <i>la vie quotidienne</i>?” - Guru memberi reward “<i>très bien</i>” - Guru memberikan vocabulaire tentang kehidupan sehari- hari dan contoh kata tanya yang digunakan dalam kehidupan sehari- hari. Memberikan beberapa kata kerja disertai gambar dan juga konjugasi. Kemudian guru membacakan dan meminta siswa untuk mengulangnya. 	-

Vocabulaire:

Le matin, Le soir, se réveiller, se lever, se laver, s'habiller, écouter la radio, lire le journal, prendre le petit déjeuner, aller au travail, aller à l'école, aller à la fac, déjeuner, s'endormir, se coucher, se déshabiller, regarder la télé, diner, rentrer a la maison, faire la cuisine, prendre une douche, prendre un bain, se maquiller, faire la prier, faire de la notation, faire des courses.

- *Qu'est-ce que tu fais?*
- *Qu'est-ce qu'il fait?*
- *Qu'est-ce que vous faites?*

Materi Konjugasi:



se lever

Je me lève

Tu te lèves

Elle/il/on se lève

Nous nous levons

Vous vous lèvez

Elles/ils se lèvent



Se laver

Je me lave

Tu te laves

Elle/il/on se lave

Nous nous lavons

	<p>Vous vous lavez</p> <p>Elles/ils se lavent</p>	
	 <p>Prendre le petit déjeuner</p> <p>Je prends</p> <p>Tu prends</p> <p>Elle/il/on prend</p> <p>Nous prenons</p> <p>Vous prenez</p> <p>Elles/ils prennent</p>	
<p>s'habiller</p> <p>je m'habille</p> <p>tu t'habilles</p> <p>il/elle/on s'habille</p> <p>nous nous habillons</p> <p>vous vous habillez</p> <p>elles/ils s'habillent</p>		



Aller à l'école

Je vais

Tu vas

Elle/il/on va

Nous allons

Vous allez

Elles/ils vont



Faire la sieste

Je fais

Tu fais

Elle/il/on fait

Nous faisons

Vous faites

Elles/ils font





Regarder la télé

Je regarde

Tu regardes

<p>Déjeuner</p> <p>Je déjeune</p> <p>Tu déjeunes</p> <p>Elle/il/on déjeune</p> <p>Nous déjeunons</p> <p>Vous déjeunez</p> <p>Elles/ils déjeunent</p>	<p>Elle/il/on regarde</p> <p>Nous regardons</p> <p>Vous regardez</p> <p>Elles/ils regardent</p>	
<div data-bbox="424 864 628 1088" data-label="Image"> </div> <p>Dîner</p> <p>Je dîne</p> <p>Tu dîne</p> <p>Elle/il/on dîne</p> <p>Nous dînons</p> <p>Vous dînez</p> <p>Elles/ils dînent</p>	<div data-bbox="807 931 1066 1193" data-label="Image"> </div> <p>Faire la prier</p> <p>Je fais</p> <p>Tu fais</p> <p>Elle/il/on fait</p> <p>Nous faisons</p> <p>Vous faites</p> <p>Elles/ils font</p>	

 <p>Lire le livre</p> <p>Je lis</p> <p>Tu lis</p> <p>Elle/ il/ on lit</p> <p>Nous lisons</p> <p>Vous lisez</p> <p>Ells/ils lisent</p>	 <p>Dormir</p> <p>Je dors</p> <p>Tu dors</p> <p>Elle/il/on dort</p> <p>Nous dormons</p> <p>Vous dormez</p> <p>Elles/ils dorment</p>	
<p>- Guru menggunakan gambar komik Strip untuk menerapkan materi tersebut ke dalam sebuah cerita yang menarik. Guru menceritakan cerita di dalam media komik Strip tersebut.</p>		

la vie Quotidienne



C'est l'activités de Zoe. Il se lève au matin ensuite il se lave et s'habiller l'uniform d'école. Après ç ail prend le petit déjeuner. Il va à l'école mais olaa.. son l'école est libre. Il rentre a la maison et il déjeune. Ensuite, il fait de la notation. En fin, il dort au soir.

- Guru memberikan latihan dengan meminta siswa maju kedepan kelas secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Setiap kelompok melakukan Tanya jawab sesuai dengan cerita pada komik Strip, masing- masing siswa memberikan 2 pertanyaan dengan menunjuk gambar yang ditanyakan.

Contoh:

<ul style="list-style-type: none"> - <i>Siswa 1: Qu'est-ce qu'il fait au matin?</i> - <i>Siswa 2: il se lave.</i> - <i>Siswa 1 : Qu'est-ce qu'il fait au soir?</i> - <i>Siswa 2: il dort</i> <p>(kemudian bergantian bertanya)</p>	
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

G. Media

- Gambar dan komik Strip

H. Penilaian

Tes lisan : siswa melakukan tanya jawab di depan kelas tentang kehidupan sehari-hari sesuai dengan cerita pada media komik Strip.

Teknik : Lisan

Bentuk : Lisan

Gambar : Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Muthia Kusdaryanti

NIM 07204244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap (eksperimen)
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Pertemuan Ke-	: 2
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

I. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Demander et donner l'heure*

Grammaire :

verbe : se lever, se laver, s'habiller, prendre, aller, rentrer, déjeuner,
faire des devoirs, manger, se coucher, dormir.

Vocabulaire :

- L'heure :il est une heure, il est midi, trente minutes, et demie, moins le quart, et quart, en retard, à l'heure.

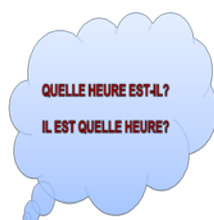
J. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai	- Siswa menjawab "siap"

<p>pelajaran hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya tentang kehadiran <i>"Qui n'est pas là au jourd'hui?"</i> - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan. - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan " hari ini kita akan belajar materi yang sama seperti minggu lalu yaitu <i>la vie quotidienne</i>" - guru bertanya "masih ingat kegiatan-kegiatan yang kita lakukan setiap hari?? Tolong sebutkan satu per satu! -guru memberi reward <i>"très bien"</i> , hari ini kita akan mempelajari tentang <i>l'heure</i>. Ada yang udah tau apa it <i>l'heure</i>?? - guru memberi reward <i>"très bien"</i> - Guru memberikan penjelasan berupa gambar tentang jam dan siswa menirukan <p style="text-align: center;">L'HEURE</p>	<ul style="list-style-type: none"> - siswa memperhatikan - siswa menyebutkan kegiatan sehari-hari -siswa menjawab sudah bu' , jam bu. -siswa memperhatikan dan menirukan



- Il est une heure = 1h 00
- Il est deux heures = 2h 00
- Il est trois heures dix = 3h 10
- Il est quatre heures quinze = 4h 15
- Il est quatre heures et quart = 4h 15
- Il est cinq heures trente = 5h 30
- Il est cinq heures et demie = 5h 30
- Il est six heures quarante-cinq = 6h 45
- Il est sept heures moins quart = 7 -15 (6h 45)
- Il est sept heures cinquante = 7h 50
- Il est huit heures moins dix = 8 -10 (7h 50)

- Il est huit heures du matin = 8h (pagi)
- Il est deux heures de l'après-midi = 2h (siang)
- Il est quatorze heures = 14h 00
- Il est huit heures du soir = 8h 00 (malam)
- Il est vingt heures = 20h 00
- Il est midi = 12h 00 (siang)
- Il est minuit = 00h 00 atau 24.00 (tengah malam)
- Il est cinq heures vingt = 5h 20
- Il est dix-sept heures vingt = 17h 20

- Guru menggunakan komik Strip untuk menerapkan kata kerja dan jam yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam sebuah kalimat sederhana.



<p>- Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan kehidupan sehari-hari mereka dengan menggunakan jam.</p>	
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan.	Memperhatikan dan mencatat

K. Media

- Gambar dan komik Strip

L. Penilaian

Tes lisan : siswa menceritakan di depan kelas kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Teknik : Lisan

Bentuk : Lisan

M. Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Muthia Kusdaryanti

NIM 07204244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap (eksperimen)
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Pertemuan Ke-	: 3
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

N. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Les Transports et les repas*

Grammaire :

verbe : manger, prendre, aller, rentrer, faire.

Vocabulaire :

- Les transports : l'avion, le train, le bus, le vélo, la moto, la voiture
- Les repas : du riz, de la pain, du lait, du thé

O. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis

dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	

- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar masih tentang *la vie quotidienne*”

- sebelum menjelaskan guru bertanya “masih ingat tentang jam? Quelle heure est-il?”

-guru memberi reward “*très bien*” , hari ini kita akan mempelajari tentang *les transport*. Sebutkan apa saja alat transportasi yang kita pakai?

- guru memberi reward “*très bien*”

- Guru memberikan penjelasan berupa gambar power point yang menunjukkan alat transportasi dan macam-macam makanan yang biasa digunakan untuk kehidupan sehari-hari.



Le vélo

Elle va à l'école à vélo

- siswa memperhatikan

- siswa menjawab

-siswa menjawab

-siswa memperhatikan



La moto

Je vais aller au cinema à moto



Le train

On prend le train à la gare



<p>L'avion</p> <p>On prend l'avion à l'aéroport</p>		
<p>le bus</p> <p>je vais aller a l'école en bus</p>		
<div data-bbox="411 1509 772 1733" data-label="Image"> </div> <p>La voiture</p> <p>Je vais aller à la montagne en voiture avec ma famille</p>		



À pied

Je vais au bureau à pied

- Guru menerapkan materi transportasi dan makanan ke dalam cerita komik strip. Guru memberikan kalimat sederhana untuk menceritakan cerita di dalam komik strip dan meminta siswa untuk mengulanginya.



C'est ma famille. Mon père va à Paris en avion.
Ma mère va à bureau en voiture.mon frère va à la
mall à moto. Ma soeur prend le bus pour aller à
l'école. Et moi, je vais aller à l'école à pied.

- siswa memperhatikan dan mengulangi

Materi les repas



du riz



du lait



de la poisson



de la baguette



ratatouille

- Tu veux manger quoi?
- Je veux manger du pain
- Qu'est-ce que tu prends pour dejeuner?
- Je prends du riz
- Vous aimez du lait?
- Oui, j'aime du lait

- Guru meminta siswa menceritakan kehidupan sehari-hari dengan menambahkan materi transportasi dan makanan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba roti Baguette.

Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

P. Media

- Gambar dan komik strip

Q. Penilaian

Tes lisan : siswa menceritakan di depan kelas kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Teknik : Lisan

Bentuk : Lisan

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

Muthia Kusdaryanti

NIP. 19660902.199303.2.005

NIM 0720424400438

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA N 9 Yogyakarta

Kelas / Semester : XI / Genap (kontrol)

Program : Reguler

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Pokok Bahasan : *La vie quotidienne*

Semester : 2 (dua)

Pertemuan Ke- : 1

Waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

R. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Présenter les activités quotidiennes*

Grammaire :

verbe : se lever, se laver, s'habiller, prendre, aller, rentrer, déjeuner,
faire des devoirs, manger, se coucher, dormir.

Vocabulaire :

- Les Loisirs : nager, au cinema, aller a la montagne, faire des courses.

S. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
<p>Membuka pelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> <p>Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i></p>
<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru bertanya tentang kehadiran "<i>Qui n'est pas là au jourd'hui?</i>" - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab "siap" - Siswa menjawab pertanyaan. - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	

<ul style="list-style-type: none">- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar tentang <i>la vie quotidienne</i>”- sebelum menjelaskan guru bertanya “ada yang sudah mengetahui apa itu <i>la vie quotidienne</i>?”- Guru memberi reward “<i>très bien</i>”- Guru memberikan vocabulaire tentang kehidupan sehari-hari dan contoh kata tanya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.. Kemudian guru membacakan dan meminta siswa untuk mengulangnya. Guru meminta siswa menuliskan konjugasi kata kerja. <p>Vocabulaire:</p> <p><i>Le matin, Le soir, se réveiller, se lever, se laver, s’habiller, écouter la radio, lire le journal, prendre le petit déjeuner, aller au travail, aller à l’école, aller à la fac, déjeuner, s’endormir, se coucher, se déshabiller, regarder la télé, diner, rentrer a la maison, faire la cuisine, prendre une douche, prendre un bain, se maquiller, faire la prier, faire de la notation, faire des courses.</i></p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Qu’est-ce que tu fais?</i>- <i>Qu’est-ce qu’il fait?</i>	-
---	---

- *Qu'est-ce que vous faites?*

Materi Konjugasi:

se lever Je me lève Tu te lèves Elle/il/on se lève Nous nous levons Vous vous lèvez Elles/ils se lèvent	Se laver Je me lave Tu te laves Elle/il/on se lave Nous nous lavons Vous vous lavez Elles/ils se lavent
s'habiller je m'habille tu t'habilles il/elle/on s'habille nous nous habillons vous vous habillez elles/ils s'habillent	Prendre le petit dejeuner Je prends Tu prends Elle/il/on prend Nous prenons Vous prenez Elles/ils prennent
Aller à l'école	Faire la sieste

Je	vais	Je	fais	
Tu	vas	Tu	fais	
Elle/il/on	va	Elle/il/on	fait	
Nous		Nous	faisons	
	allons			
Vous	allez	Vous	faites	
Elles/ils vont		Elles/ils font		
Déjeuner		Regarder la télé		
Je	déjeune	Je	regarde	
Tu	déjeunes	Tu	regardes	
Elle/il/on	déjeune	Elle/il/on	regarde	
Nous	déjeunons	Nous	regardons	
Vous	déjeunez	Vous	regardez	
Elles/ils	déjeunent	Elles/ils	regardent	
Dîner		Faire la prière		
Je	dîne	Je	fais	
Tu	dîne	Tu	fais	
Elle/il/on	dîne	Elle/il/on	fait	
Nous		Nous	faisons	
	dînons			
Vous		Vous	faites	

dînez	Elles/ils font	
Elles/ils dînent		
Lire le livre	Dormir	
Je lis	Je dors	
Tu lis	Tu dors	
Elle/ il/ on lit	Elle/il/on dort	
Nous lisons	Nous dormons	
Vous lisez		
Ells/ils lisent	Vous dormez	
	Elles/ils dorment	
<p>- Guru memberikan latihan dengan meminta siswa maju kedepan kelas secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Setiap kelompok melakukan tanya jawab tentang kehidupan sehari- hari, masing- masing siswa memberikan 2 pertanyaan .</p>		

<p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Siswa 1: Qu'est-ce qu'il fait au matin?</i> - <i>Siswa 2: il se lave.</i> - <i>Siswa 1 : Qu'est-ce qu'il fait au soir?</i> - <i>Siswa 2: il dort</i> <p>(kemudian bergantian bertanya)</p>	
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

T. Media

- Papan tulis dan boardmarker

U. Penilaian

Tes lisan : siswa melakukan tanya jawab di depan kelas tentang kehidupan sehari-hari.

Teknik : Lisan

Bentuk : Lisan

Gambar : Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Muthia Kusdaryanti

NIM 07204244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap (kontrol)
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Pertemuan Ke-	: 2
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

V. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Demande et donner l'heure*

Grammaire :

verbe : se lever, se laver, s'habiller, prendre, aller, rentrer, déjeuner,
faire de devoir, manger, se choucher, dormir.

Vocabulaire :

- L'heure : il est une heure, il est midi, trente minutes, et demie,
moins le quart, et quart, en retard, à l'heure.

W. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis

dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru bertanya tentang kehadiran " <i>Qui n'est pas là au jourd'hui?</i> " - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab "siap" - Siswa menjawab pertanyaan. - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.

Kegiatan inti	
<p>- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar materi yang sama seperti minggu lalu yaitu <i>la vie quotidienne</i>”</p> <p>- guru bertanya “masih ingat kegiatan-kegiatan yang kita lakukan setiap hari?? Tolong sebutkan satu per satu!</p> <p>-guru memberi reward “<i>très bien</i>” , hari ini kita akan mempelajari tentang <i>l’heure</i>. Ada yang udah tau apa it <i>l’heure</i>??</p> <p>- guru memberi reward “<i>très bien</i>”</p> <p>- Guru memberikan beberapa catatan tentang jam. Guru melafalkan dan siswa menirukan pelafalan.</p> <p style="text-align: center;">L’HEURE</p> <ul style="list-style-type: none"> • Il est une heure = 1h 00 	<p>- siswa memperhatikan</p> <p>- siswa menyebutkan kegiatan sehari-hari</p> <p>-siswa menjawab sudah bu’ , jam bu.</p> <p>-siswa memperhatikan dan menirukan</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Il est deux heures = 2h 00 • Il est trois heures dix = 3h 10 • Il est quatre heures quinze = 4h 15 • Il est quatre heures et quart = 4h 15 • Il est cinq heures trente = 5h 30 • Il est cinq heures et demie = 5h 30 • Il est six heures quarante-cinq = 6h 45 • Il est sept heures moins quart = 7 -15 (6h 45) • Il est sept heures cinquante = 7h 50 • Il est huit heures moins dix = 8 -10 (7h 50) • Il est huit heures du matin = 8h (pagi) • Il est deux heures de l'après-midi = 2h (siang) • Il est quatorze heures = 14h 00 • Il est huit heures du soir = 8h 00 (malam) • Il est vingt heures = 20h 00 • Il est midi = 12h 00 (siang) • Il est minuit = 00h 00 atau 24.00 (tengah malam) • Il est cinq heures vingt = 5h 20 • Il est dix-sept heures vingt = 17h 20 <p>- Guru memberikan latihan kepada siswa yaitu dengan system tanya jawab jam.</p>	
---	--

- Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan kehidupan sehari-hari mereka dengan menggunakan jam.	
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan.	Memperhatikan dan mencatat

X. Media

- Papan tulis dan boardmarker

Y. Penilaian

Tes lisan : siswa menceritakan di depan kelas kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Teknik : Lisan

Bentuk : Lisan

Rabel Penilaian :

Z. Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Muthia Kusdaryanti

NIM 07204244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap (kontrol)
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Pertemuan Ke-	: 3
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

AA. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Les Transports et les repas*

Grammaire :

verbe : manger, prendre, aller, rentrer, faire.

Vocabulaire :

- Les transports : l'avion, le train, le bus, le vélo, la moto, la voiture
- Les repas : du riz, de la pain, du lait, du thé

BB. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis

dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	

<ul style="list-style-type: none"> - Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar masih tentang <i>la vie quotidienne</i>” - sebelum menjelaskan guru bertanya “masih ingat tentang jam? Quelle heure est-il? -guru memberi reward “<i>très bien</i>” , hari ini kita akan mempelajari tentang <i>les transport</i>. Sebutkan apa saja alat transportasi yang kita pakai? - guru memberi reward “<i>très bien</i>” - Guru memberikan catatan berupa vocabulaire tentang Les Transport et Les Repas. <p><i>Le vélo</i></p> <p><i>Elle va à l'école à vélo</i></p> <p><i>La moto</i></p> <p><i>Je vais aller au cinema à moto</i></p> <p><i>Le train</i></p> <p><i>On prend le train à la gare</i></p> <p><i>L'avion</i></p> <p><i>On prend l'avion à l'aéroport</i></p> <p><i>le bus</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - siswa memperhatikan - siswa menjawab -siswa menjawab -siswa memperhatikan
---	--

<p><i>je vais aller a l'école en bus</i></p> <p><i>La voiture</i></p> <p><i>Je vais aller à la montagne en voiture avec ma famille</i></p> <p><i>À pied</i></p> <p><i>Je vais au bureau à pied</i></p> <p> Materi Les Repas</p> <p><i>Du Riz, du lait, de la pain, du thé, Boulet de viande, nouilles, Riz sauté, l'eau mineral, café.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>• Tu veux manger quoi?</i> <i>• Je veux manger de la pain</i> <i>• Qu'est-ce que tu prends pour dejeuner?</i> <i>• Je prends du riz</i> <i>• Vous aimez du lait?</i> <i>• Oui, j'aime du lait</i> <p> - Guru meminta siswa menceritakan kehidupan sehari-hari dengan menambahkan materi transportasi dan makanan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk</p>	
---	--

mencoba roti Baguette.	
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

CC. Media

- Gambar dan komik strip

DD. Penilaian

Tes lisan : siswa menceritakan di depan kelas kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Teknik : Lisan

Bentuk : Lisan

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Menyetujui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila
NIP. 19660902.199303.2.005

Muthia Kusdaryanti
NIM 0720424400438

**L'EFFECACITÉ DE L'UTILISATION DU L'HISTOIRE ILLUSTRÉE
DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION
ORALE AU XI DU SMA N 9 YOGYAKARTA**

RÉSUMÉ



Par :

Muthia KUSDARYANTI

07204244038

**SECTION DE L'ÉDUCATION DE LA LANGUE FRANÇAISE
FACULTÉ DES ARTS ET DES LANGUES
UNIVERSITÉ D'ÉTAT DE YOGYAKARTA**

2012

A. L'introduction

L'éducation sert, avant tout, à former les jeunes pour les préparer à la vie d'adulte. L'éducation permet d'acquérir des connaissances afin que ces dernières puissent être utilisées et utiles à l'individu. L'éducation de la langue étrangères est très importante. Le but principal de l'apprentissage d'une langue étrangère est de pouvoir communiquer à l'orale et à l'écrit. L'apprentissage d'une langue étrangère, notamment de la langue française au lycée a pour but de maîtriser les quatre compétences ainsi que l'expression orale, l'expression écrite, la compréhension orale et la compréhension écrite. On pourrait affirmer que la connaissance des langues est très importante car elle assure la réussite du monde entier. La langue est un symbole de son qui est produit par l'organe de la parole. On a besoin de la langue pour communiquer, d'interagir et d'exprimer des opinions et des suggestions. L'apprentissage des langues devient une nécessité et la tâche des enseignants de langues étrangères est à coup sûr celle d'encourager les élèves à apprendre d'autres langues, dès leur plus jeune âge.

Le français est également une langue qui sert à trouver un emploi. Le français est aussi une langue des relations internationales. L'apprentissage de la langue française, les élèves devraient apprendre davantage sur les quatre compétences qui sont sur elle: 1) la compréhension orale (écoute), 2) parler (expression orale), 3) lecture (compréhension Écrite), 4) par écrit (Écrite Expression). L'enseignement de la langue française, en général est appris au lycéen de SMA et à ceux de SMK. À partir de l'expérience lors de l'application expérience sur le terrain de pratique (PPL), n'a pas été facile pour les enseignants

d'enseigner le français à des étudiants sans avoir les bonnes stratégies pour enseigner le français aux élèves. Les élèves n'ont pas un très bon niveau parler du français. Les enseignant n'utilise pas les facilites d'apprentissage au maximum, comme l'utilisation de médias. Dans le processus d'apprentissage, l'enseignant n'utilise pas le media. D'autres cause, les élèves peuvent pas utiliser laboratoire de la langue.

D'après l'information ci-dessus, on peut identifier les problèmes suivants: (1) la competence d'expression orale des élèves est pauvre, (2) les élèves n'ont pas souvent des exercices d'expression orale, (3) les élèves sont plus susceptibles de mémoriser la pratique du vocabulaire ou de la grammaire sans l'intégrer, (4) beaucoup de medias qui n'a pas été entièrement utilisé dans l'apprentissage, comme l'histoire illustrée, parce que les facilites d'apprentissage sont limitées, (5) les enseignant utilisent les medias traditional pour l'apprentissage du français.

Les plans pour améliorer l'apprentissage de la langue français de l'expression orale sont écouter le maître, poser des questions; exprimer son point de vue , ses sentiments ; s'entraîner à prendre la parole devant d'autres élèves pour reformuler, résumer, raconter, décrire ; expliciter un raisonnement, présenter des arguments ; Dans des situations d'échanges variées, il apprend à tenir compte des points de vue des autres, à utiliser un vocabulaire précis appartenant au niveau de la langue courante, à adapter ses propos en fonction de ses interlocuteurs et de ses objectifs ; utiliser la méthode et les medias.

Les troubles d'apprentissage sont généralement persistants et permanents. Les fautes qui sont faites par les élèves, ce sont possible qu'ils manquent de motivation intrinsèque est l'idée que la langue française n'est pas très importante. Tandis que la motivation extrinsèque vient de l'enseignement qui n'est pas intéressant et sans media. Dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale, les lycéens manquent de la variété de médias qui peut les décourager. Les problèmes sont que l'enseignant n'utilise pas les facilités d'apprentissage au maximum, comme l'utilisation de médias. Les lycéens ne sont pas motivés car les médias ne sont pas intéressants. Les lycéens ont besoin de médias plus variétés qui peuvent les encourager et leur donner la motivation. Dans cette recherche nous utilisons l'histoire illustrée dans l'apprentissage de la compétence de l'expression orale. Expression orale est la compétence linguistique productive, dans la réalisation, l'expression orale produit des idées qui peuvent être utilisés pour la langue. L'expression orale sont les compétences de sons d'articulation ou préférer des mots pour exprimer, l'expression de pensées, des idées et des sentiments.

Cette recherche a but d'évaluer l'effectivité de l'histoire illustrée dans le cours de la compétence d'expression orale et la différence de performance en production orale entre les lycéens qui apprennent par l'utilisation du comique strip et ceux qui apprennent par les médias conventionnels. Et nous comparerons la performance de la production orale des lycéens qui ont appris l'utilisation de l'histoire illustrée et ceux qui ont appris avec les médias conventionnels. Cette recherche pour savoir "Est-ce qu'il y a une différence de performance de la

production orale les lycéens enseigné par l'emploi de l'histoire illustrée et média conventionnel? “ et “Quelle est l'effectivité du l'histoire illustrée dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale ? “.

Cette recherche a des avantages, par exemples: 1). donner des suggestions et motivation pour encourager les enseignants à d'utiliser des médias d'apprentissage plus varies. 2) donner la motivation et la commodité pour les étudiants dans l'apprentissage de la langue française.

On espère que cette recherche pourra fournir des informations, et des contributions théoriques sur la difference significative entre le résultat de la competence d'expression orale du français des élèves qui ont appris avec le media de l'histoire illustrée et ceux qui ont appris sans ce media.

B. Développement

Sudjana et Rivai (2005: 3) signalent qu'il y a des avantages à l'utilisation du média d'apprentissage tels que:

1. l'apprentissage est plus intéressant, c'est-à-dire qu'il peut améliorer la motivation des lycéens.
2. les lycéens comprennent les matières plus facilement.
3. la méthode d'apprentissage est plus variée, si bien que les lycéens ont plus d'intérêt pour apprendre la langue française.

Les medias est le message d'introduction de l'expéditeur au destinataire. Les médias sont les différents types de composants dans l'environnement qui peuvent stimuler les élèves à apprendre (Sadiman et al, 2009:6). Pendant l'apprentissage, les lycéens sont invités à participer ce pour à poser et à répondre aux questions sur l'histoire illustrée. Ce média aide les lycéens à composer et à organiser leur cadre de pensée oralement. Les lycéens peuvent pratiquer leurs compétences d'expression orale par ce média. Il existe actuellement de multiples médias d'apprentissage, entre autres les médias visuels (l'image, la photo, le poster et la bande dessinée), les médias audios (le magnétophone, la cassette, et la radio) et les médias audiovisuel (la télévision, la vidéo et l'ordinateur). Pour notre recherche, nous allons comparer la performance en production orale des lycéens qui ont appris en utilisant le média l'histoire illustrée par rapport aux média conventionnels.

L'objectif de cette recherche est d'analyser l'évolution de la compétence de production orale des lycéens du premiere semestre de la II^{ème} au SMA N 9 Yogyakarta, ce média a été utilisé dans la classe échantillon qui travaillait sur le thème "*La vie quotidiennes*". Dans cette recherche, nous divisons ainsi les classes entre la classe d'expérience et celle de contrôle parmi apprenants de la classe du premier semestre de la II^{ème} au XI du SMA N 9 Yogyakarta. Nous choisissons les classes avec la méthode *Random Sampling*, c'est- à dire que nous les sélectionnons en désordre. Ensuite nous avons le classe d'expérience est XI 1A₂ et le classe de contrôle est XI 1A₃.

Nous appliquons l'histoire illustrée dans la classe d'expérience et sans média dans la classe de contrôle. Cette recherche pour comparer la performance de la production orale des lycéens qui ont étudié du comique et sans média dans la classe de contrôle. La technique analytique que nous utilisons dans cette recherche est l'analyse quantitative : cette analyse comprend la note de *pré-test* et de *post-test*. La méthode utilisée est le quasi expérimental en plan du contrôle groupe de prétest-posttest. Cette recherche se compose de 2 variables. Ce sont la variable indépendante et la variable dépendante. La variable indépendante est l'utilisation de média l'histoire illustrée. La variable dépendante est la production orale. Le test est l'instrument utilisé dans cette recherche. Cette recherche a 2 étapes, pré-expérience c'est l'étape de la préparation avant de réaliser l'épreuve. L'activité est de choisir les échantillons qui seront la classe expérimentale et celle de contrôle. L'étape de l'expérience, se compose de l'épreuve de l'instrument pour déterminer la validité et pré-test, traitement et post-test. Il donne des résultats avant et après le traitement (pré-test et post-test).

La technique de recherche se divise en trois étapes, telles que:

1. Avant le traitement

Nous donnons le pré-test aux deux groupes, au groupe d'expérimentation et au groupe de contrôle.

2. Le traitement

Nous donnons le traitement au groupe d'expérimentation l'utilisation du média comique strip dans l'aprestisage de la compétence d'expression orale. Le groupe de contrôle n'utilise pas le media de comique strip.

3. Après le traitement

Nous donnons le post-test pour connaître la compétence d'expression orale enseignée avec l'utilisation du media. Nous utilisons le test-t pour connaître la difference significtive de la competence d'expression orale du français des élèves qui apprenent avec le média l'histoire illustrée et ceux qui apprenent sans le le média de l'histoire illustrée. Il est analysé avec le programme d'ordinateur du SPSS 20. Et le Kolmogrov smirnov est la technique pour connaître l'efficacité de l'histoire illustrée strip dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale.

Cette recherche s'est passé du février 2012 au mars 2012, deux fois par semaine, le jeudi et le vendredi. L'apprentissage de la compétence de l'expression orale dans la classe d'expérience le jeudi. Mais, l'apprentissage de la compétence de l'expression orale dans la classe de contrôl vendredi. Alors que le *prè- test* s'est réalisé du 2 février au 3 février 2012, le *post- test* est fait du 8 mars au 9 mars 2012.

La compétence d'expression orale des lycéens de la classe de langue XI du SMA N 9 Yogyakarta était observable par les résultats du *pre-test* et du *post-test* par classe. Le thème était *Les Activités Quotidienne* pour la réalisation de l'histoire illustrée dans la classe d'expérience ainsi que dans la classe qui utilise les médias conventionnels dans la classe de contrôle. Les activités quotidiennes ont quelque matière, par exemple raconteur sur l'heure, les repas et les transports. Le score moyen du *pre-test* sur l'expression orale en français des lycéens de la classe d'expérience était de 54,47 et ce lui de classe de contrôle était de 52,96. Ils ont mérité de gagner cette note parce que nous ne les avons pas informés du test à l'avance. Le résultat moyen du *post-test* de la classe d'expérience était 80,77 grâce à l'utilisation de l'histoire illustrée. Et la classe de contrôle était de 62,24 grâce à l'application sans le média.

Sur le *T-test*, le résultat de cette recherche montre que *le comptage-t* est de 18,258 du $df = 49$ et *table-t* est de 2,010. Il exprime que *le comptage-t* est plus grand que *table-t* c'est-à-dire qu'il y a une différence significative dans la performance de la production orale des lycéens qui sont enseignés par l'utilisation de l'histoire illustrée et sans le média.

C. Conclusions

D'après les résultats obtenus, apprendre le français en travaillant sur des histoires illustrées; l'idée peut paraître saugrenue, mais elle permet de rendre la classe beaucoup plus interactive et distrayante qu'un simple cours de grammaire.

La compétence d'expression orale peut montrer une amélioration chez les apprenants de français de la classe de langue XI du SMA N 9 Yogyakarta par utilisation du l'histoire illustrée. L'indication de réussite d'un produit peut être observable par le résultat d'évaluation de l'expression orale du français des lycéens de la classe d'expérience qui était de 80,77. Ce la montre l'augmentation de la compétence d'expression orale dans la classe d'expérience est plus importante que celle dans la classe de contrôle.

Par le résultat de la recherche, nous avons à faire quelques recommandations destinées aux :

1. Aux écoles

L'apprentissage de la langue française utilisant le media de l'histoire illustrée pour améliorer l'orale en français et doit donner l'occasion aux enseignant pour appliquer la méthode apprentissage actuelle.

2. Aux enseignants

Il convient d'utiliser le media de l'histoire illustrée pour transmettre les matières facilement et peut améliorer le résultat de la compétence d'expression orale du français et plus intelligents dans utilise l'apprentissage et peuvent combiner le média basse sur la condition, la situation et autre facteur

3. Les élèves

Ils peuvent avoir plus de motivation pour améliorer leur compétence de production orale du français.

4. Aux chercheurs

Il est conseillé de faire une recherche plus détaillée au sujet de l'enseignement de la langue française avec l'application des dernières médias d'apprentissage.